



**PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH
DI KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SARIFA DALIMUNTHE
NIM. 11 310 0174

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH
DI KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

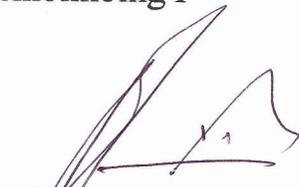
Oleh:

SARIFA DALIMUNTHE
NIM. 11 310 0174



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I



Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

ABSTRAKSI

Nama : SARIFA DALIMUNTHE
Nim : 11 310 0174
Judul Skripsi : Pelaksanaan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Masyarakat belum bisa melaksanakan shalat tepat pada waktunya yakni ketika adzan dikumandangkan untuk menyeru masyarakat dalam melaksanakan shalat. Hal ini dipengaruhi oleh kesibukan masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola dalam mencari rezeki dan kegiatan yang lainnya. Di sisi lain ada yang bekerja di sawah, ada yang berjualan, bukan cuma itu saja yang memprihatinkan adalah mereka yang sedang berada di desa atau tidak bekerja di sawah atau di kebun enggan melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat. Mereka lebih senang berkumpul-kumpul di warung kopi sambil berjudi khususnya bagi kaum laki-laki baik itu kaum bapak maupun kaum remaja. Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui Bagaimanakah keadaan masyarakat dalam melaksanakan Shalat Berjama'ah di desa Bintuju Kecamatan Batang Angkola dan Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan kajian tentang shalat berjama'ah, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan tentang shalat berjama'ah, tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah, dasar hukum, syarat-syarat menjadi imam dan makmum, serta manfaat dan keutamaannya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang sistematis data yang diperoleh di lapangan untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian formasi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi atau pengamatan langsung dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, 'Alim 'Ulama dan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan tentang keadaan shalat berjama'ah di mesjid Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola. Kurangnya antusias masyarakat dalam melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor intern yakni faktor dorongan dari dalam diri (sifat malas, kesibukan bekerja, dan kurangnya kesadaran dalam melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid), dan faktor ekstern yakni faktor dorongan dari luar (pengaruh lingkungan, pengaruh teman sejawat dan kurangnya kerja sama antara masyarakat dengan tokoh Agama).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayahNya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pelaksanaan Shalat Berjama’ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada jungjungannya Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A, sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A sebagai Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan arahan dan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyusun skripsi.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama;

yang telah membarikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, selanjutnya kepada Ibu Dr. Lelya Hilda, S.Si., M.Si, Wakil Dekan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI, beserta dengan Bapak Hamka, M.Hum. selaku Sekretaris jurusan PAI, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani perkuliahan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran, serta keluarga besar IAIN Padangsidempuan yang telah memberi kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Zulkarnedi Hasibuan, A.Ma.Pd sebagai Lurah Bintuju Kecamatan Batang Angkola yang telah memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.
8. Almarhum Ayah dan Bundaku tercinta yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan material, pengorbanan yang besar dan semangat kepada penulis. Serta seluruh keluargaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan dan selalu mendo'akan serta ikut juga membantu membiayai penulis dalam mengikuti pendidikan mulai sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

9. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan di kembangkan lebih lanjut.

Oleh karna itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat member manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidimpuan, 03 Juni 2015
Peneliti

SARIFA DALIMUNTHE
NIM.11 310 0174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia membutuhkan keimanan untuk membantunya untuk memperoleh ketentraman hidup. Keimanan memberikan arah terhadap hidup manusia sekaligus dapat menjadi pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa keimanan manusia akan cenderung untuk melakukan hal-hal yang buruk yang bertentangan dengan fitrah manusia sebagai khalifah dan hamba Allah.

Salah satu ibadah yang paling penting dalam Islam adalah shalat, yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara, syarat dan rukun yang sudah ditentukan oleh syara'. Jika melaksanakan shalat seseorang bisa meminta, memohon, sekaligus menyerahkan diri seluruhnya kepada Allah Swt. Sebagaimana shalat menurut bahasa berarti berdoa memohon kebaikan¹. Allah SWT berfirman dalam surah at-Taubah ayat 103 :

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S at-Taubah: 103).²

¹ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 2* (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1998), hlm. 191.

² Kementerian Agama, *al-Quran dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Sahih* (Jakarta: Syamil Quran, 2010), hlm. 203.

Setiap muslim wajib melaksanakan ibadah shalat, khususnya shalat fardhu yang diwajibkan lima waktu sehari semalam. Dengan mengerjakan shalat setiap muslim akan terjaga dari perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S al-Ankabut: 45)³

Dari ayat diatas dapat ditela'ah bahwa shalat sangat penting bagi manusia selaku hamba Allah, khususnya untuk menjaga dirinya dari perbuatan keji dan mungkar. Dengan mengerjakan shalat dapat memelihara dirinya dari perbuatan yang keji dan mungkar. Disamping itu, shalat merupakan ibadah yang paling utama bagi seorang muslim karena shalat suatu bentuk penghambaan sekaligus penyerahan diri manusia seluruhnya hanya kepada Allah SWT semata. Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam yakni rukun Islam yang kedua.

³ Tim Penyelenggara Penterjemah al-quran Depag RI, Alquran dan terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 16.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بِنِي الْإِسْلَامِ عَلَى جَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ وَالْحَجُّ الْبَيْتِ إِنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ مُسْلِمًا)

Artinya : Ibnu Umar r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : islam didirikan di atas lima :

1. Percaya bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah
2. Mendirikan shalat
3. Mengeluarkan zakat
4. Puasa bulan Ramadhan
5. Haji ke Baitullah bagi yang mampu. (H.R Bukhari, Muslim)⁴

Dari hadis di atas, bahwasanya melaksanakan shalat adalah salah satu dari rukun islam. Oleh karena itu, diwajibkan bagi setiap muslimin dan muslimat untuk melaksanakannya. Dimana Allah telah menjelaskan dalam al-quran kewajiban setiap muslimin dan muslimat untuk melaksanakan shalat terutama shalat fardhu. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (al-Baqarah : 43)⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya shalat itu adalah kewajiban yang paling utama dikerjakan dalam arti menyembah Allah dan menyerahkan seluruh diri kepada Allah SWT. Shalat sangat penting karena shalat adalah

24. ⁴ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm.

⁵ Al-quran dan Terjemahnya, *Op.Cit.*, hlm. 16.

amalan kita di dunia yang pertama kali dihisab dihari kiamat nanti, jadi sebagai sarana kita berkomunikasi dengan Allah SWT. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdullah bin Qurth r.a. :

عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ , فَأَيْنَ وَ خِدَتْ تَامَّةً كُتِبَتْ تَامَّةً وَإِنْ كَانَ انْتَقَصَ مِنْهَا شَيْءٌ قَالَ انظُرُوا هَلْ تَخِدُونَ لَهُمْ تَطَوُّعٌ يُكْمَلُ لَهُ مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَةٍ مِنْ تَطَوُّعِهِ ثُمَّ سَائِرُ الْأَعْمَالِ تَخَذَى عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ. (رواه الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya : Dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah Nabi Saw pernah bersabda: Yang pertama kali akan diperhitungkan dari amalan seseorang hari kiamat kelak adalah shalat fardhunya. Jika didapatkan shalat fardhunya sempurna, amaka Allah Swt memerintahkan untuk memeriksa tentang shalat-shalat sunnahnya. Kalau didapat ada shalat sunnahnya maka shalat sunnah tadi akan menyempurnakan segala kekurangan yang terdapat di dalam shalat fardhu, demikian pula cara memperhitungkannya amalan-amalan yang lain. (H.R. Thabrani)⁶

Dalam pelaksanaan ibadah khususnya ibadah shalat, untuk mencapai derajat yang tinggi dan sempurna, alangkah lebih baiknya dilaksanakan secara shalat bersama-sama atau berjama'ah. Karena shalat berjama'ah adalah pahalanya lebih besar dan lebih utama dua puluh tujuh kali lipat daripada shalat sendirian. Sebagaimana hadist Nabi Rasulullah SAW bersabda:

حدثنا عبد الله بن يوسف قال : اخبرنا مالك عن نافع عن عبد الله بن عمران رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : صلاة الجماعة تفضل صلاة الفذ بسبع و عشرين درجة (رواه البخارى)

Artinya: Menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf berkata ia telah diceritakan kepada kami oleh malik dari Napi' dari Abdullah dari Ibnu Umar ra. Bahwasanya Rasulullah SAW Bersabda: Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh kali derajat. (Hadist Riwayat Shahih Bukhari).⁷

⁶ Bey Arifin Yunus Ali Al-Muhdhor, *Terjemahan Sunan An-Nasa'iy* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 243.

⁷ Bukhari, *Shahih Bukhari Juz I* (Bairut: Dar al- Kuttah al-'ilmiyah, 1992), hlm. 198.

Bila diperhatikan dari penjelasan hadis di atas, sungguh besar pahala dan manfaat shalat berjama'ah. Namun walaupun demikian, faktanya masih banyak yang terdapat dikalangan masyarakat yang tidak ikut melakukan shalat berjama'ah di mesjid.

Disamping mempunyai pahala yang besar, shalat berjama'ah ternyata mempunyai dimensi psikologi tersendiri, yaitu aspek demokratis, rasa diperhatikan dan berarti kebersamaan, tidak ada jarak personal, pengalihan perhatian (terapi lingkungan). Kemudian sama hal dengan shalat berjama'ah dapat menjalin kebersamaan dalam mengikat silaturahmi sesama manusia, terutama di masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, yakni di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola tampak bahwa masyarakat kurang dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di Mesjid Baiturrahman Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola. Terkecuali pada saat melaksanakan shalat jum'at, dikatakan cukup banyak masyarakat yang melaksanakannya daripada shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Hal ini ada kaitannya dengan kurangnya pelaksanaan shalat berjama'ah yang dilaksanakan di mesjid Baiturrahman Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola. Diantaranya sebagian masyarakat belum terbuka hatinya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT terutama bagi anak-anak remaja yang selalu mementingkan kehidupan dunia saja dan belum merasa bahwasanya shalat

merupakan salah satu kewajiban yang diberikan Allah dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Akan tetapi walaupun demikian halnya, masyarakat Kelurahan Bintuju mempunyai pengajian wirid yasin sebagai kegiatan rutinitas mereka yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yakni hari jumat dan malam jumat ini khusus untuk kaum Ibu-ibu begitu juga dengan Naposo Nauli Bulungnya satu kali dalam seminggu. Selain itu juga masyarakat mengikuti pengajian yang dilaksanakan pada hari sabtu di desa Holbung. Begitu juga dengan memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Penyambutan Bulan Suci Ramadhan dan pengajian-pengajian lainnya.

Masyarakat belum bisa melaksanakan shalat tepat pada waktunya yakni ketika adzan dikumandangkan untuk menyeru masyarakat dalam melaksanakan shalat. Hal ini dipengaruhi oleh kesibukan masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola dalam mencari rezeki dan kegiatan yang lainnya. Di sisi lain ada yang bekerja di sawah, ada yang berjualan, bukan cuma itu saja yang memprihatinkan adalah mereka yang sedang barada di desa atau tidak bekerja di sawah atau di kebun enggan melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat. Mereka lebih senang berkumpul-kumpul di warung kopi sambil berjudi khususnya bagi kaum laki-laki baik itu kaum bapak maupun kaum remaja. Hal ini menimbulkan berkurangnya pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid. Di Kelurahan Bintuju, shalat berjama'ah di mesjid pada sebagian masyarakat hanya dilaksanakan oleh kaum laki-laki saja, sedangkan untuk kaum wanita terkadang hanya shalat shubuh saja yang datang untuk berjama'ah, selain itu sebagian

kaum wanita melaksanakan shalat di surau dengan tidak berjama'ah, ada juga yang melaksanakan shalat di rumahnya. Akan tetapi, walaupun hanya shalat subuh saja dilaksanakan shalat berjama'ah untuk kaum wanita masih banyak kaum ibu yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid, dibandingkan dengan shalat berjama'ah pada waktu bulan suci Ramadhan.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian dengan judul : “ **Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.** “

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibuat fokus masalah agar tidak melebar luas, adapun fokus penelitian ini adalah pelaksanaan shalat berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola. Peneliti tertarik ingin meneliti berbagai keadaan shalat berjama'ah serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keadaan masyarakat dalam melaksanakan Shalat Berjama'ah di desa Bintuju Kecamatan Batang Angkola ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

D. Batasan Istilah

- a. Pelaksanaan adalah hal yang berkenaan dengan melaksanakan sesuatu⁸. Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah hal yang berkenaan dengan pengamalan dalam melaksanakan shalat berjamaah masyarakat di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.
- b. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum. Sunnah Rasulullah yang sangat terkenal, mengandung hikmah yang besar, serta dapat mempersatukan kaum muslimin dalam pandangan dan gerak langkah, hingga diantara mereka tergalang kebersamaan dan rasa solidaritas⁹. Dan adapun hukumnya adalah sunnah yang wajib bagi setiap mukmin yang tidak berhalangan untuk mengikutinya¹⁰
 1. Shalat adalah ibadat yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan di sudahi dengan memberi salam¹¹
 2. Berjama'ah adalah kata "berjama'ah", kata ini ditambahi dengan awalan "ber" menjadi "berjama'ah". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "jama'ah" dapat diartikan sebagai kumpulan orang banyak yang terdiri dari lebih dari dua orang.¹² Adapun berjama'ah yang dimaksud disini adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dan waktu yang sama

⁸ M.B Ali dan T. Deli, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Penabur Ilmu, 2000), hlm. 362.

⁹ Ahmad Mudjab Mahalli, *hadis-hadis Ahkam Riwayat Asy Syafi'I Tharah dan Shalat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 248.

¹⁰ Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim* (Jakarta: PT. Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 353.

¹¹ *Op. Cit.*, Sayyid Sabiq, hlm. 191.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 983.

dengan mengangkat pemimpin sebagai imam yang dijadikan sebagai ikutan makmum.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan masyarakat dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kec. Batang Angkola
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk bahan masukan dan motivasi bagi masyarakat untuk lebih giat melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.
2. Untuk bahan masukan bagi tokoh agama untuk mengajak masyarakat melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah yang sama.
4. Untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang pentingnya shalat berjama'ah
5. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsisimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian Teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari a) Defenisi shalat, pembagian shalat, dasar hukum shalat, hikmah shalat, b) Pengertian shalat berjama'ah, tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah, dasar hukum shalat berjama'ah, syarat-syarat menjadi imam, syarat-syarat menjadi makmum, manfaat dan keutamaan shalat berjama'ah.

Bab III metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, Pembahasan Penelitian, terdiri dari Keadaan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola. Dan analisa hasil penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran penelitian dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Shalat

1. Definisi Shalat

Shalat secara bahasa arab adalah , artinya “shalat, sembahyang, do’a”.¹ sedangkan menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku-perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.²

Shalat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, diantaranya Doa dan Rahmah³. Selanjutnya menurut istilah adalah ibadah yaitu sesuatu yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam.

Kemudian shalat adalah amalan hamba yang pertama-tama dihisab dan merupakan kunci untuk diterima atau ditolaknya amalan-amalan lainnya. Sabda Rasulullah SAW yang disampaikan oleh Abdullah bin Qurth r.a :

عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَا سِبُّ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ , فَأَيْنُ وَ خِدَتْ تَامَةً كُتِبَتْ تَامَةً وَإِنْ كَانَ انْتَقَصَ مِنْهَا شَيْءٌ قَالَ أَنْظِرُوا هَلْ تَخِدُونَ لَهُمْ تَطَوُّعٌ يُكْمَلُ لَهُ مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَةٍ مِنْ تَطَوُّعِهِ ثُمَّ سَائِرُ الْأَعْمَالِ تَخَذِي عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ. (رواه الطَّبْرَانِي)

Artinya : Dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah Nabi Saw pernah bersabda: Yang pertama kali akan diperhitungkan dari amalan seseorang hari kiamat kelak adalah shalat fardhunya. Jika didapatkan shalat fardhunya

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsiran Al-Quran, 1973), hlm. 220.

² Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Alma'arif, 1973), hlm. 230.

³ Hafshah, *Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 41.

sempurna, amaka Allah Swt memerintahkan untuk memeriksa tentang shalat-shalat sunnahnya. Kalau didapat ada shalat sunnahnya maka shalat sunnah tadi akan menyempurnakan segala kekurangan yang terdapat di dalam shalat fardhu, demikian pula cara memperhitungkannya amalan-amalan yang lain. (H.R. Thabrani)⁴

Shalat adalah salah satu rukun islam yang lima. Ia merupakan ibadah yang sangat penting dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Dalam agama islam shalat merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu. Bersabda Rasulullah SAW :

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَزُرْوَةٌ سَنَامَةِ الْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya : Pokok dari perkara Agama ialah islam, tiangnya ialah shalat, sedangkan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah.(HR. Tarmizi, Nasa'I, Ibnu Majah, Ahmad, Bayhaqi dan ad-Daylani).⁵

Dari pengertian tersebut bahwa shalat adalah suatu bentuk ibadah penghambaan manusia kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan yakni dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

2. Pembagian Shalat

a. Pembagian Shalat Dari Segi Hukumnya

- 1) Shalat wajib, seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, dan shalat jenazah
- 2) Shalat sunat. Shalat sunat dapat dibagi kepada beberapa macam, yaitu:
 - a) *Shalat sunat muakkad*, yaitu shalat sunat yang sangat dianjurkan seperti sunat fajar (shalat dua raka'at sebelum shalat subuh), empat

⁴ Bey Arifin Yunus Ali Al-Muhdhor, *Terjemahan Sunan An-Nasa'iy* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 243.

⁵ Muhammad Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Juz 1* (Semarang: As-Syifa', 1992), hlm. 389.

raka'at sebelum shalat zuhur atau jum'at, dua raka'at sesudah zuhur, dua raka'at sesudah isya dan sunat tarawih.

- b) *Shalat sunat ghairu muakkad*, yaitu shalat sunat yang anjurannya tidak sekuat sunat muakkad, seperti shalat sunat empat raka'at sebelum ashar, empat raka'at sebelum isya, shalat sunat *awabin* (shalat enam raka'at sesudah magrib dengan satu, dua atau tiga kali salam), *shalat dhuha*, *shalat sunat wudu'*, *shalat tahiyat al-masjid*, *shalat tahajjud*, *shalat istikharah*, *shalat tasbih* dan *shalat hajat*, demikian menurut golongan hanafiyah.

b. Dari Segi Cara Pelaksanaannya

- 1) *Shalat jama'ah*, yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan ma'mum. Shalat yang dilakukan secara berjama'ah ini ada kalanya shalat wajib seperti shalat lima waktu ada kalanya shalat sunat seperti shalat tarawih.
- 2) *Shalat munfarid*, yaitu shalat yang dilakukan secara sendirian. Shalat ini ada kalanya memang tidak disunatkan berjama'ah seperti: *shalat sunat rawatib* (shalat sunat yang mengiringi shalat wajib).

c. Dari Segi Waktu atau Penyebab Dilaksanakannya

- 1) *Shalat jum'at*, yaitu shalat yang wajib dilakukan pada hari jum'at oleh laki-laki yang berakal serta tidak dalam perjalanan sebagai ganti shalat zuhur.
- 2) *Shalat safar*, yaitu shalat yang dilakukan oleh orang yang sedang berada dalam perjalanan (*musafir*).
- 3) *Shalat dua hari Raya*, Yang pertama *'ied al-Fitri* pada tanggal 1 Syawal sesudah melaksanakan puasa Ramadhan dan yang kedua *'ied al-Adha* pada tanggal 10 Zulhijjah.

- 4) *Shalat kusuf* dan *khusuf*. *Shalat kusuf* yaitu shalat yang dilakukan karena adanya gerhana matahari, sedangkan *shalat khusuf* yaitu karena adanya gerhana bulan.
- 5) *Shalat istisqa'*, yaitu shalat yang dilakukan untuk meminta hujan dari Allah SWT.
- 6) *Shalat khauf*, yaitu shalat yang dilakukan ketika menghadapi musuh dalam peperangan.
- 7) *Shalat jenazah*, yaitu shalat yang dilakukan terhadap orang mukmin yang meninggal dunia.⁶

3. Dasar Hukum Shalat

Allah SWT menyuruh manusia melaksanakan ibadah shalat adalah untuk kepentingan manusia sendiri. Ibadah shalat sangat penting sekali faedahnya bagi manusia yang melakukannya baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Shalat mulai diwajibkan pada malam isra' dan mi'raj malam 27 rajab, lebih kurang lima tahun sebelum hijrah. Menurut hadis Rasulullah Saw, shalat pada mulanya ditetapkan jumlahnya 50 kali sehari lalu jumlah itu dikurangi sehingga menjadi lima kali sehari semalam. Ini berarti bahwa shalat lebih awal diwajibkan oleh Allah SWT dibandingkan dengan kewajiban-kewajiban yang lain.

Shalat merupakan kewajiban mutlaq yang tidak pernah berhenti kewajiban melaksanakannya sekalipun dalam keadaan takut. Sebagaimana firman Allah Ta'ala yang menunjukkan dalam Surah al-Baqarah ayat 238-239:

⁶ Rahman Ritonga dan zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 113-115.

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya : Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlilah sambil berjalan atau berkendaraan. kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlilah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(Q.S Al-Baqarah: 238-239)⁷

Shalat hukumnya fardhu 'ain bagi setiap orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Allah telah memerintahkan kita untuk mendirikan shalat, sebagaimana disebutkan dalam beberapa ayat Al-Quran. Diantaranya adalah firman Allah SWT Surah Al-Baqarah ayat : 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.(Q.S al-Baqarah: 43).⁸

Sebagaimana sabda Nabi :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ , وَاضْرِبُوا هُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابوداود وحكيم).

Artinya: Suruhlah anak-anakmu shalat bila mereka berumur tujuh tahun dan bila berumur sepuluh tahun belum shalat, hendaklah kamu

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 36.

⁸ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 16.

pukul mereka dan pisahkanlah tempat tidur diantara mereka (putra-putri). (H.R Abu Daud).⁹

Shalat adalah kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda agama antara orang muslim dengan orang non muslim. Shalat disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religius serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.

Adapun ibadah shalat wajib pada waktu tertentu. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ الْعِزَارِ أَخْبَرَنِي قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ يَقُولُ حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ ثُمَّ بَرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي بِهِنَّ وَلَوْ اسْتَرَدُّهُ لَزَادَنِي

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Hisyam bin 'Abdul Malik berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah mengabarkan kepadaku Al Walid bin Al 'Aizar berkata, Aku mendengar Abu 'Amru Asy Syaibani berkata, "Pemilik rumah ini menceritakan kepada kami -seraya menunjuk rumah 'Abdullah - ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orangtua." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad fi sabilillah." 'Abdullah berkata, "Beliau sampaikan semua itu, sekiranya aku minta tambah, niscaya beliau akan menambahkannya untukku." ¹⁰

⁹ Bei Arifin dkk, *Terjemahan Sunan Abi Daud* (Semarang: As-Syifa, 1992), hlm. 326.

¹⁰ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm.

Ayat diatas diperkuat sebagaimana hadis Nabi Saw :

أَنَّهُ سَيَنْهَاهَا مَا أَتَقُولُ

Artinya: kebiasaan-kebiasaan yang jelek itu bisa dicegah dengan melalui penegakkan shalat.(H.R. Bukhari)¹¹

Selanjutnya Allah juga menegaskan dalam kitabnya yakni dalam surah an-Nisa ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(Q.S an-Nisa: 103).¹²

Jadi dapat dikatakan bahwa Ayat Allah SWT diatas memerintahkan kita para umat Islam mendirikan shalat, menyuruh kita mengerjakan shalat bersama-sama, berkaum-kaum menyatakan bahwa shalat itu menghalangi kita dari *fakhsya*" dan *munkar*, memerintahkan kita memelihara shalat dengan secara yang paling sempurna, paling baik, menyuruh kita menegakkan shalat di waktu-waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian setiap muslim wajib melaksanakan shalat, yaitu jika melaksanakannya berpahala dan jika meninggalkannya akan mendapatkan dosa.

¹¹ Maulana Muhammad Yusuf Al- Kandahlawi, Muntakhab Al-Hadis, (Yogyakarta: Ash-Shaff,2006)hlm. 188.

¹² Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2009), hlm. 95.

4. Hikmah Shalat

Secara sederhana bahwa shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar serta menghapus dosa-dosa yang sudah kita lakukan sekaligus mencegah untuk melakukan perbuatan dosa yang kedua kalinya. Dan inilah merupakan salah satu kelebihan dalam melaksanakan ibadah shalat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45 yaitu:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (al-Ankabut :45).¹³

Semua ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk kita kerjakan, bila kita renungkan dan teliti dengan seksama tentu akan mendatangkan hikmah atau manfaat. Salah satunya adalah ibadah shalat yang termasuk rukun islam dan merupakan ibadah yang mempunyai banyak hikmah. Adapun hikmah shalat diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai tanda syukur dan terimakasih manusia kepada Allah atas segala nikmat karunia yang telah diberikan-Nya.
- b. Dengan shalat manusia akan selalu ingat kepada Allah, dan dengan demikian semua perbuatan dan tindak tanduknya akan selalu pula menuruti batas-batas hukum yang telah ditentukan-Nya, hingga terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar.

¹³ Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Penafsir al-Quran, al-Quran dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 501.

- c. Mendidik dan membiasakan manusia hidup teratur dan menghargai waktu.
- d. Dengan diharuskannya bersuci pada setiap orang yang berhendak shalat baik badan, pakaian, maupun tempat, maka ia akan terdidik bersih yang akan menjadi pokok pangkal kesehatan
- e. Menanamkan rasa persamaan dan persatuan dengan mengerjakan shalat berjama'ah hingga hilanglah sifat sombong dan takabbur dan akan bertambah sifat dan rasa kesosialan.
- f. Sewaktu shalat manusia selalu memohon petunjuk dan perlindungan serta tawakkal, menyerahkan diri kepada Allah. Maka akan lega dan aman tentramlah fikirannya, dan akan hilang lenyaplah segala kebingungan dan kegelisaan.¹⁴

Adapun hikmah shalat menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy adalah:

1. Meningkatkan iman kepada Allah, menimbulkan rasa takut kepada-Nya, rasa *khudu*" dan tunduk kepada-Nya dan menumbuhkan dalam jiwa, rasa kebesaran dan rasa ketinggian Allah Swt. serta mengesankan kebesaran dan kekuasaan-Nya.
2. Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang dapat menghadapi segala kesulitan dengan hati yang mantap dan tenang.
3. Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkinan dan keburukan. Bacaan-bacaan yang terdapat dalam shalat akan menumbuhkan perasaan akan kebesaran Allah.¹⁵

Dari beberapa hikmah ibadah shalat diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah shalat merupakan suatu pertanda bahwa manusia itu tiada berdaya atau

¹⁴ Haya binti Mubarak al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah* (Jakarta: Darul Falah, 2002), hlm. 61.

¹⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi, *Pedoman Shalat* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm.378-380.

tiada berkuasa atas sesuatu hal sehingga manusia merasa dirinya lemah dan membutuhkan suatu pertolongan. Oleh karena itu, manusia melaksanakan ibadah shalat sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah atau kewajiban dari Allah SWT dan meminta kepada-Nya untuk diberikan kekuatan, pertolongan dan perlindungan dari mara bahaya dan lain-lain. Dengan beberapa hikmah ibadah shalat yang tertera di atas, dapat menimbulkan pemahaman dan penghayatan pada diri manusia, bahwa mengerjakan ibadah shalat bukan semata-mata kewajiban tetapi merupakan kebutuhan manusia.

B. Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah terdiri dari dua kata “shalat” dan “berjama'ah”. Kata shalat berasal dari bahasa arab adalah , artinya berdo'a dan bershalawat. Hal ini berarti bahwa kata “saya shalat” dapat berarti “saya bershalawat” atau “saya berdo'a” mengandung pengertian berdo'a atau memohon untuk hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, meminta nikmat atau rezeki. Sedangkan “bershalawat” berarti meminta keselamatan, kedamaian, dan pelimpahan rahmat Allah SWT.¹⁶

Kemudian kata “berjama'ah”, kata ini ditambahi dengan awalan “ber” menjadi “berjama'ah”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “jama'ah” dapat diartikan sebagai kumpulan orang banyak yang terdiri dari lebih dari dua orang.¹⁷

¹⁶ Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 3.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 983.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa shalat berjama'ah berasal dari kata "shalat" dan "berjama'ah", kemudian digabungkan menjadi "shalat berjama'ah". Maksudnya adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dan waktu yang sama dengan mengangkat pemimpin sebagai imam yang dijadikan sebagai ikutan makmum.

Kemudian shalat berjamaah menurut Rahman Ritonga dalam bukunya *Fiqh Ibadah* bahwa shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan salah seorang menjadi imam, sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmum. Mengukur shalat berjama'ah dilakukan subyek adalah berdasarkan kerajinan dalam melaksanakan shalat berjama'ah dalam setiap waktu shalat, dalam sehari subyek melakukan shalat berjama'ah berapa kali, subyek yang rajin melakukan shalat berjamaah sehari melakukan 5 kali. Setiap hari subyek melakukan shalat berjamaah atau pada hari tertentu saja.

2. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

Shalat Jama'ah dilaksanakan dengan dipimpin oleh seorang imam. Sebelumnya pada shalat-shalat fardhu yang lain waktu, dikumandangkan azan oleh Muazzin. Setelah itu dilakukan shalat Sunnat Qabliyah sendiri-sendiri seperti pada sebelum shalat subuh dan zuhur. Lalu dikumandangkan Iqamah sebagai pengumuman shalat Jama'ah akan dimulai.

¹⁸ Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 114.

Orang yang menjadi imam itu cara shalatnya sama dengan orang yang shalat sendiri, seperti shalat subuh, zuhur dan lainnya, tetapi perlu ia berniat bahwa ia jadi imam.

Orang yang menjadi pengikut/makmum wajib mengikuti semua bacaan dan gerakan/perbuatan imam sejak mulai mengangkat tangan dan takbiratul ihram sampai salam, melainkan tiga hal:

- a. Kalau imamnya baca surat Al-Fatihah dengan suara yang nyaring seperti pada shalat subuh, Magrib dan Isa hendaklah makmum dengar saja, tidak boleh turut membaca. Begitu juga diwaktu imam membaca surat. Kalau imam membaca Al-Fatihah atau surat dengan suara yang tidak kedengaran (*sirr*) kepada makmum, pada waktu itu hendaklah makmum membaca Al-Fatihah dan surat secara *sirr* pula.
- b. Apabila imam selesai Al-Fatihah dengan suara yang nyaring (*Jahriyah*), setelah membaca *وَالصَّالِّينَ*, hendaklah makmum sambut dengan ucapan *آمين* .
- c. Ketika imam bangkit dari ruku'dengan mengucapkan *سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ* , maka makmum tidak boleh mengucapkan perkataan itu, tetapi hendaklah ia sambut dengan ucapan: *رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ* .

Selesai mengucapkan salam sebagai akhir shalat, maka hendaklah masing-masing berzikir sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW kemudian berdoalah memohon apa yang diinginkan atau dikehendaki. Baik

sekali berdoa dengan doa-doa yang ada di Al-Quran atau dalam hadis-hadis yang telah diajarkan Rasulullah SAW.¹⁹

3. Dasar Hukum Shalat Berjama'ah

Hukum shalat berjama'ah yang dilaksanakan di mesjid ada yang mengatakan wajib dan ada juga yang mengatakan sunnah muakkadah.

Para ahli fiqih berselisih pendapat dalam hal ini, diantara para ahli fiqih yang menyatakan bahwa shalat berjama'ah itu wajib adalah 'Atha bin Abu Rabah, Hasan Al-Bashry, Abu 'Amru Al-Auza'iy, Abu Tsaur, Imam Ahmad dalam madzhabnya, serta tulisan/karangan Imam Syafi'I dalam "Mukhtashar al-Mazany" tentang shalat berjama'ah. Beliau berkata: "Tidak ada keringanan dalam meninggalkan shalat berjama'ah kecuali bagi mereka yang berhalangan".²⁰

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 102 yaitu:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا أَسْلِحَتِهِمْ
فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَّرَائِكُمْ وَلَتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا
مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتِهِمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ
أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ
بِكُمْ أَذَىٰ مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

¹⁹ Irwan Nasution, *Buku Ajar Praktik Ibadah* (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2010), hlm. 66-68.

²⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Rahasia Dibalik Shalat* (Madina: Maktabah Daruh Turats, 2000), hlm. 119.

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.(Q.S an-Nisa: 102).²¹

Ayat diatas menjelaskan memerintahkan beliau agar tetap melaksanakan shalat dengan berjama'ah di dalam keadaan berkecamuknya perang dan ini memberi petunjuk bahwa tuntunan pelaksanaan shalat berjama'ah pada keadaan aman tentu lebih keras adanya.²²

Dalam firman Allah yang lain juga menegaskan shalat berjama'ah. Sebagaimana dalam surah al-Baqarah ayat 43 yakni:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'(Q.S al-Baqarah:43).²³

Selain itu hadis yang mengatakan tentang wajibnya shalat berjama'ah adalah:

²¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 93.

²² Lahmuddin Nasution, *fiqih Ibadah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 89.

²³ Al-quran dan Terjemahnya, *Op.Cit.*, hlm. 16.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ أَنَّى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَفُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ فَسَأَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخَّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَرَخَّصَ لَهُ فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ فَقَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَجِبْ . (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a katanya : “Telah datang seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW lalu berkata: Hai Rasulullah! Tak ada seorangpun yang dapat menuntun saya untuk pergi ke mesjid, lalu dimintanya izin agar ia diperbolehkan sembahyang sendiri di rumahnya. Permintaan itu diperkenankan oleh Rasulullah SAW setelah orang buta itu berpaling hendak pergi, Rasulullah SAW memanggilnya kembali lalu bertanya kepadanya: “Adakah anda mendengar adzan dari rumahmu?”. Jawab orang buta itu: Ada. Maka bersabda Rasulullah SAW kepadanya: “Kunjungilah!”.²⁴

Dari hadis di atas menunjukkan akan wajibnya ibadah shalat berjama’ah, sesungguhnya menghadiri ibadah shalat berjama’ah itu wajib hukumnya bukan sunnah.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْطَبُ , ثُمَّ أَمُرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا , ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا فَيَوْمَّ النَّاسِ ثُمَّ أَخَالَفَ إِلَى مَنَازِلِ رِجَالٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ فَأُحْرَقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتُهُمْ.

Artinya: Abu Hurairah r.a mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: Demi dzat yang diriku berada dalam genggamannya (di bawah kekuasaannya). Sesungguhnya aku bermaksud untuk memerintahkan mengumpulkan kayu bakar dan saya memerintahkan untuk shalat lalu diazani shalat. Kemudian saya menyuruh seseorang untuk mengimami manusia dan saya mendatangi rumah orang-orang yang tidak menghadiri shalat jama’ah, lalu saya bakar rumah mereka.²⁵

²⁴ H.A.Razak dan H.Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hlm. 349-350.

²⁵ M. Nashiruddin Al-Albani, *Op.Cit.*, hlm. 235.

Sebagaimana sabda Nabi SAW yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid telah menceritakan kepada kami Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu Umar dia berkata, Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Shalat jamaah lebih utama sebanyak dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian di antara kalian."²⁹

4. Syarat-syarat Menjadi Imam

Imam adalah salah seorang dari mereka yang disenangi dalam kelompok tersebut bukan yang dibenci, tidak disukai atau ditolak³⁰. Sedangkan menurut hafsa dalam bukunya “ Fiqih ” mengatakan bahwa imam adalah orang yang baik bacaannya.³¹ Jadi imam dalam shalat berarti orang yang maju memimpin dihadapan Jama'ah shalat dan mereka mengikuti gerakan shalatnya.

Adapun syarat-syarat menjadi imam adalah :

1. Fasih dalam membaca al-Quran
2. Mereka yang mengerti hadis-hadis Nabi
3. Lebih dahulu hijrahnya, kalau tidak ada maka dipilih.
4. Yang lebih tua.
5. Diutamakan tuan rumah dari pada tamu.³²

Sebagaimana Nabi SAW bersabda :

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (يَوْمَ الْقَوْمِ أَفْرُؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى , فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ , فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ

²⁹ M. Nashiruddin Al-Albani, *Op.Cit.*, hlm. 236.

³⁰ Sentot Haryanto, *Op.Cit.*, hlm. 123.

³¹ Hafsa, *Op.Cit.*, hlm. 57.

³² Sentot Haryanto, *Op.Cit.*, hlm. 122.

سَوَاءٌ فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً , فَإِنْ كَانُوا فِي الْهَجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا , وَفِي رِوَايَةٍ : سِنًّا , وَلَا يُؤْمِنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ , وَلَا يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Artinya : Dari Ibnu Mas'ud, ra., ia berkata : bersabda Rasulullah SAW : “ hendaknya orang yang menjadi Imam shalat itu ialah orang yang paling fasih bacaan Al-Quran (Kitab Allah). Bila mereka memiliki kefasihan yang sama, maka hendaknya orang yang paling memahami mengetahui sunnah (Rasulullah). Dan bila mereka memiliki kesamaan dalam memahami sunnah, maka hendaknya mendahulukan orang-orang yang pernah mengikuti hijrah. Jika memang terdapat kesamaan dalam hijrah, maka jadikanlah sebagai imam itu orang yang paling dahulu masuk Islam”. Dalam suatu riwayat disebutkan : orang yang lebih tua usianya. Janganlah mengimami seorang lelaki di Negara (daerah) yang dalam kekuasaannya dan jangan pula duduk di rumahnya (atas) kehormatannya, kecuali dengan izinnya. (Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim).³³

Disamping itu, pada saat sebelum shalat, selama shalat dan setelah menjalankan shalat maka ada tiga tingkah laku imam yang dapat dikaji:

- a. Imam sebelum melakukan shalat harus memperhatikan jama'ah, terutama memeriksa barisan (shaf), kemudian memerintahkan agar lurus dan merapatkan barisan, karena rapat dan barisan itu salah satu kesempurnaan shalat. Adapun ucapan imam yang disunnahkan adalah: “Samaratakanlah shafmu, karena menyamaratakan shaf itu merupakan kesempurnaan shalat. (HR. Bukhari-Muslim).”
- b. Imam adalah manusia biasa sehingga dimungkinkan untuk lupa, salah bacaan atau salah gerakan atau batal, misalnya buang angin (kentut). Hal ini ada prosedur untuk mengingatkan, membetulkan atau mengganti imam oleh makmum antara lain:

³³ Moh. Machfuddin Aladip, *Terjemah Bulughul Maram* (Semarang: CV. Toha Putra, 1983), hlm. 190.

1. Kalau imam lupa, maka makmum dengan segera wajib untuk mengingatkan, yaitu dengan membaca “ Subhanallah (Maha Suci Allah)” bila jama’ah laki-laki; dan “Bertepuk Tangan” bila jama’ah perempuan.
2. Bila imam melakukan kesalahan, terutama bacaan maka makmum harus segera membenarkan. Pada saat shalat imam harus tetap memperhatikan makmumnya.
3. Jika imam batal, misalnya buang angin maka secara otomatis imam harus mundur, meskipun makmum kalau imam itu batal, ia harus mundur baik-baik dengan prosedur yang benar. Kemudian digantikan oleh makmum yang berada dibelakang imam dan tidak harus membuat shalat baru. Artinya meneruskan apa yang kurang dari imam yang lama. Oleh karena itu, seorang makmum yang berdiri dibelakang imam diutamakan memiliki kemampuan.³⁴

5. Syarat-syarat Menjadi Makmum

Makmum adalah orang yang mengikuti segala ucapan dan gerakan/perbuatan imam dalam shalat Jama’ah. kepadanya berlaku ketentuan-ketentuan dalam mengikuti imam dalam shalat berjama’ah.³⁵

Jumhur fukaha sepakat pendapatnya bahwa seorang makmum disunnatkan berdiri di sebelah kanan (agak mundur) imam, karena hal ini sudah diriwayatkan

³⁴ Sentot Haryanto, *Op.Cit.*, hlm. 124-127.

³⁵ Irwan Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 74.

dengan sahah dalam hadis Ibnu Abbas r.a dan lain-lainnya. Apabila bilangan makmum ada tiga selain imam, maka mereka berdiri di belakangnya.

Apabila jumlah makmum ada dua, selain imam, maka bermacam-macam pendapat fukaha. Menurut Imam Malik dan Imam Syafi'i, kedua makmum tersebut berdiri di belakang Imam. Menurut Imam Abu Hanifah dan pengikut-pengikutnya, serta fukaha Kuffah, Imam berdiri diantara kedua makmum tersebut (agak ke depan).

Sebab terjadinya perbedaan pendapat pada mereka dalam hal ini ialah karena adanya dua hadis yang berlawanan yaitu:

1. Hadis Jabir bin Abdullah r.a :

قَالَ جَابِرٌ : قُمْتُ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ اللَّهِ ص م فَأَخَذَ نِي بِيَدِي فَأَدَا رَنِي حَتَّى أَقَا مِنِّي عَنْ يَمِينِهِ ,
ثُمَّ جَاءَ جَابِرُ بْنُ بَنِي صَخْرٍ , فَتَوَضَّأُ ثُمَّ جَاءَ , فَقَامَ عَنْ سِيَارِ رَسُولِ اللَّهِ ص م فَأَخَذَ بِأَيْدِينَا
جَمِيعًا , فَدَفَعْنَا حَتَّى قُمْنَا خَلْفَهُ

Artinya: Berkata Jabir bin Abdullah: “Saya berdiri di sebelah kiri Rasulullah SAW, kemudian ia mengambil tangan (menuntun) saya, sehingga ia menempatkan saya di sebelah kanannya. Kemudian datang Jabir bin Shakhir dan berwudhu, kemudian datang dan berdiri di samping Rasulullah. Lalu Rasulullah mengambil tangan kami semua, dan mendorong kami berdua, sehingga kami berdiri di belakangnya”.³⁶

2. Hadis Riwayat Ibnu Mas'ud r.a yaitu:

إِنَّهُ صَلَّى بِعَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ فَقَامَ وَسَطَهُمَا

Artinya: Bahwa Nabi SAW shalat dengan (mengimami) Alqamah dan al-Aswad, kemudian ia berdiri di tengah-tengah keduanya.³⁷

³⁶ An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya, *Riyadus As-Shalihin*, diterjemahkan oleh Salim Bahreisy, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986). Hlm. 156

³⁷ Ibnu Rusyd, *Op.Cit.*, hlm. 295-296.

Adapun syarat-syarat makmum adalah sebagai berikut:

- 1) Makmum selalu mengikuti Imam
- 2) Makmum tidak mendahulukan imam dalam segala perbuatan shalat.
- 3) Mengetahui gerak - gerak perbuatan imam
- 4) Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat
- 5) Tempat berdiri makmum tidak boleh didepan imam
- 6) Laki-laki tidak sah mengikuti imam perempuan
- 7) Imam adalah orang yang paling baik bacaannya
- 8) Makmum tidak boleh berimam kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya batal, seperti berhadas atau bernajis.³⁸

6. Manfaat dan Keutamaan Shalat Berjamaah

Adapun keutamaan shalat berjama'ah adalah sebagai berikut:

- a. Dua puluh derajat. Shalat berjama'ah mempunyai keutamaan dan pahala yang sangat besar, banyak sekali hadis-hadis yang menerangkan hal tersebut diantaranya: Dari Ibnu Umar Rasulullah SAW. Bersabda :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري و مسلم).

Artinya: Dari Ibnu Umar ra berkata ia: Bersabda Rasulullah SAW.: ”Sembahyang berjama'ah itu lebih utama pahalanya dari sembahyang sendiri sebanyak dua puluh tujuh derajat.”(HR. Bukhari dan Muslim).³⁹

- b. Lebih utama dilakukan di Masjid daripada di Rumah, kecuali shalat sunat.

Sabda Rasulullah SAW.:

³⁸ Hafsah, *Op.Cit.*, hlm. 57

³⁹ H.A Razak dan H. Rais Lathief, *Op.Cit.*, hlm. 348.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَتْ دِيَارَنَا نَائِيَةً عَنِ الْمَسْجِدِ فَأَرَدْنَا أَنْ نَبِيعَ بُيُوتَنَا فَتَقَرَّبَ مِنْ الْمَسْجِدِ فَنَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ لَكُمْ بِكُلِّ خَطْوَةٍ دَرَجَةً

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, katanya: “Perkampungan kami jauh dari mesjid dan karenanya kami ingin menjual rumah kami lalu pindah mendekati mesjid, maka Rasulullah SAW melarang kami seraya berkata: “Sesungguhnya anda akan mendapat satu derajat kebaikan untuk tiap-tiap langkah anda (ke mesjid).⁴⁰

Di samping itu, shalat berjama’ah ternyata mempunyai keutamaan yaitu terbebas dari kemunafikan dan terbebas dari api neraka. Sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW bersabda:

حدثنا عقبه بن مكرم ونصر بن علي الجهضمي قال : حدثنا ابو قتيبة سلم بن قتيبة عن طعمة بن عمر وعن حبيب بن ابي ثابت عن انس بن مالك قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من صلى الله اربعين يوما فى جماعة يدرك التكبيرة الاولى كتبت له براءتان : براءة من النار , وبراءة من النفاق.

Artinya : Uqbah bin Mukram dan Nashr bin Ali Al-Jahdhomi berkata: menceritakan kepada kami Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami dari Thu’mah bin ‘Amir dari Habib bin Abu Tsabit dari Anas bin Malik dimana ia berkata: Bersabda Rasulullah SAW: Barangsiapa yang melaksanakan shalat empat puluh hari dengan berjama’ah, dimana ia mendapatkan takbir yang pertama maka ia dicatat selamat dari dua hal, yaitu selamat dari api neraka dan selamat dari nifaq (kemunafikan). (HR. At-Tarmidzi).⁴¹

Selain itu seseorang yang melaksanakan shalat berjama’ah pada hari kiamat dari kuburnya dengan wajah yang berseri-seri laksana bintang-bintang yang bercahaya. Kaum seperti ini ada tiga golongan yaitu:

1. Orang yang bersegera bangkit ketika mendengarkan adzan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.358.

⁴¹ Muhammad Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi, Jilid I* (Semarang: CV. Asy-Syfa’, 1992), hlm. 308.

2. Orang yang selalu berwudhu sebelum waktu masuk shalat. Maka orang ini wajahnya bersinar bagaikan rembulan
3. Orang yang hadir di mesjid ketika adzan, wajah mereka bersinar bagaikan matahari.⁴²

Secara umum, bahwa orang yang melaksanakan shalat berjama'ah ternyata memiliki manfaat. Diantaranya adalah yang bersifat sosial, dan rasa kebersamaan, seperti rasa persatuan, rasa solidaritas, dan rasa persaudaraan. Dan ada juga yang bersifat individual sebagai karakter pembinaan Islam. Ketika sekelompok kaum muslim muncul minat dan motivasi melaksanakan shalat berjama'ah, dalam arti menundukkan kepala, hati yang penuh pengharapan dan rasa takut, maka rahmat dan berkah Allah akan turun menyelimuti mereka. Maka hal ini salah satu rahasia berdoa dalam shalat berjama'ah.

Manfaat lain yang terdapat dalam shalat berjama'ah adalah dapat meningkatkan semangat beribadah, khususnya shalat. Memelihara shalat dan berlomba-lomba untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya. Sehingga dalam shalat berjama'ah akan kita dapatkan suatu pengajaran yang belum kita ketahui sebelumnya. Dan faedah yang lain jika shalat berjama'ah dilakukan secara khusyu' akan dapat mempengaruhi dan menjadi sebab diterimanya ibadah kita.⁴³

Jika dilihat dari segi psikologi terdapat bahwa dalam pelaksanaan shalat, berdirinya seseorang pada ketika shalat dihadapan Allah dengan khusyu' dan tunduk, hal ini akan memberikan suatu energi spiritual sehingga mengakibatkan

⁴² Imam Al-Ghazali, *Ibadah Perspektif Sufistik* (Bandung: Risalah Gusti, 1983), hlm. 10.

⁴³ Al-Hasan An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 62.

kesucian rohani, ketentraman hati, dan kedamaian jiwa. Karena didalam shalat, jika dilakukan sebagaimana mestinya, seseorang mengarahkan seluruh anggota tubuhnya dan panca inderanya kepada sang Khaliq dengan menyampaikan semua urusan dan permasalahannya. Apa yang dilakukan di dalam shalat dengan sendirinya akan menimbulkan ketenangan jiwa dan pikiran yang bebas.⁴⁴

⁴⁴ Muhammad Usman Najati, *al-Quran dan Psikologi* (Jakarta: Aras Pustaka, 2001), hlm. 231.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Kelurahan Bintuju berada di pinggiran jalan Padangsidimpuan ke Panyabungan 14 km dari Ibu Kota (Padangsidimpuan) serta 5 km dari Ibu Kota Kecamatan (Pintu Padang). Pelaksanaan penelitian diupayakan terlaksana mulai 06 April sampai 05 Juni 2015. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengelolaan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mendapat pemahaman yang sifatnya umum dan juga khusus, juga dalam hal ini penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian. Dan menggunakan metode *deskriptif*, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya,² karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan shalat berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mendapatkan data dan berbagai

¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 11.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

keterangan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini tidak terlepas dari metode atau cara untuk mendapatkan data dan keterangan yang dimaksud.

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Karena penelitian menggunakan metode kualitatif, yang secara defenisi merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Metode ini ditujukan untuk medeskripsikan bagaimana pelaksanaan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah warga masyarakat yang berumur dari 19 s/d 54 tahun di Kelurahan Bintuju yang diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu tokoh masyarakat dan warga masyarakat lainnya.

D. Sumber Data

Ada dua hal yang menjadi sumber data dari penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan dilapangan.³ Yakni data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh langsung dari masyarakat Kelurahan Bintuju yang tidak melaksanakan Shalat Berjama'ah di Mesjid sebanyak 21 orang.

³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung.⁴ Dalam hal ini data diperoleh dari pemerintahan Kelurahan, tokoh Agama, dan ‘alim ‘ulama.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individual ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara objektif atau sipeneliti mengamati secara langsung kelokasi penelitian tentang bagaimana pelaksanaan shalat berjama’ah yang dilaksanakan di Mesjid Baburrahman Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁶ Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan, pelaksanaan shalat berjama’ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Wawancara bermakna berhadapan langsung dengan

⁴ *Ibid.*, hlm. 19.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 25.

⁶ Lexy J. Moleong., *Op.Cit.*, hlm. 135.

responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan terlebih dahulu menyediakan apa saja hal yang perlu dipertanyakan pada responden mengenai masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencari bila diperlukan.⁷

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mempermudahnya untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarik kesimpulan ini awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 338.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

G. Uji Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁹

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

⁸ *Ibid.*

⁹ Lexy J. Moleong., *Op.Cit.*, hlm. 175-176.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan jalan:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.¹⁰

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 177-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yaitu, Kelurahan Bintuju merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang letaknya berada di Pinggir Jalan Lintas Sumatera Utara. Hal ini menyebabkan hubungan transportasi menuju kelokasi penelitian ini (Kelurahan Bintuju) cukup lancar.

Letak setiap wilayah memiliki batas-batas, baik ia di tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, dan seterusnya. Berdasarkan batas-batasnya, Kelurahan Bintuju memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Muaratais II

Sebelah Barat berbatasan dengan Pegunungan Bania Siala

Sebelah Selatan berbatasan dengan Muaratais I

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Huta Holbung

Berdasarkan batas-batas wilayah tersebut maka luas wilayah Kelurahan Bintuju adalah 300000m.

Jumlah penduduknya terdapat 2115 jiwa, yang mana terdiri dari 1034 laki-laki dan 1081 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 534 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola dari segi usia dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL I

Kedaaan Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Ditinjau dari Segi Usia dan Jenis Kelamin

NO	Usia	LK	PR	Jumlah
1	0-5 tahun	108	131	239
2	6-12 tahun	194	238	432
3	13-15 tahun	69	58	127
4	16-18 tahun	57	78	135
4	19-29 tahun	292	189	481
5	20-45 tahun	150	179	329
6	46 tahun ke atas	164	208	372
Jumlah		1034	1081	2115

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anak usia 13-15 tahun yang sekolah di tingkat menengah pertama sebanyak 127 orang.

Jadi dari jumlah anak yang berusia sekolah di tingkat menengah pertama yang berjumlah 127 orang, sedangkan jumlah yang sekolah hanya berjumlah 99 orang. Dengan rincian anak berpendidikan SMP 53 orang, anak berpendidikan MTs 24 orang, dan anak berpendidikan pesantren 22 orang. Jadi masih ada anak yang tidak merasakan pendidikan sekolah yaitu berjumlah 28 orang.

Penduduk Kelurahan Bintuju mayoritas pekerjaannya sebagai petani, sebahagian bekerja sebagai PNS, Honor, dan Wiraswasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL II

Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Bintuju
Kecamatan Batang Anglola

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	230	65%
2	Pegawai Negeri	25	7%
3	Honor	8	2%
4	Wira Swasta	91	26%
Jumlah		354	100%

Sebagaimana yang dikemukakan oleh tokoh masyarakat di Kelurahan Bintuju, bahwa dalam bertani masyarakat menggarap sawah, yaitu sejak zaman dahulu. Dalam arti mulai dari orangtua yang mendiami Kelurahan mereka sebagai petani penggarap sawah. Namun perbedaannya sekarang ini pengelolaan sawah semakin maju, karena sudah banyak dikerjakan dengan alat-alat canggih (mesin) mulai dengan pembabatan tanah sampai pembersihan hasil panen.

Selanjutnya tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan dapat menghantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik. Kemajuan suatu masyarakat sangat tergantung kepada pendidikan anggota masyarakatnya. Oleh karena itu pendidikan harus senantiasa menjadi salah satu prioritas dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan data administrasi Kelurahan Bintuju bahwa keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III

Tingkat Pendidikan Orangtua Di Kelurahan Bintuju
Kecamatan Batang Angkola

NO	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	Sekolah Dasar	15%
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	20%
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	40%
4	Diploma	10%
5	Strata Satu	15%
Jumlah		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orangtua yang paling banyak adalah memiliki pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama Atas (SMA atau sederajat), kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP atau sederajat), dan Sekolah Dasar. Namun masih terdapat di antara orangtua yang lulusan SD, hal ini terjadi bagi orangtua. Sehingga terkadang ada orangtua yang kesulitan dalam memilih sekolah yang baik untuk anaknya.¹

¹ Bapak Zulkarnedi, Lurah Bintuju, *Wawancara di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 06 April 2015.

TABEL IV

Sarana Pendidikan di Kelurahan Bintuju

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Sekolah
1	Paud	1 Sekolah
2	Taman Kanak-Kanak	1 Sekolah
3	SD	2 Sekolah
4	Sekolah Diniyah Awaliah	1 Sekolah
Jumlah		4 Sekolah

Sarana pendidikan formal lainnya, seperti: SMP sederajat, SMA sederajat, dan Perguruan Tinggi terdapat di luar Kelurahan Bintuju. Untuk itu bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi tidak ada permasalahan selama kemauan anak dan orangtua ada. Sebab masih memungkinkan untuk dijangkau setiap harinya.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan ibadah bagi masyarakat yang menganut Agama Islam, tentu membutuhkan berbagai sarana peribadatan. Diantara sarana peribadatan yang ada di Kelurahan Bintuju adalah sebagai berikut:

1. Mesjid berjumlah 1 bangunan.
2. Musollah berjumlah 1 bangunan

Mesjid dijadikan untuk tempat melaksanakan berbagai kegiatan ibadah. Sebagaimana dikemukakan oleh tokoh agama, bahwa mesjid di Kelurahan Bintuju dijadikan sebagai tempat melaksanakan ibadah Shalat, baik secara Berjama'ah pada setiap Shalat lima waktu, begitu pula pelaksanaan Shalat

jum'at. Sedangkan musollah dijadikan warga masyarakat untuk tempat melaksanakan ibadah Shalat yang lima waktu sehari semalam, hal ini tidak dilakukan secara Berjama'ah, dan musollah ini hanya dipergunakan oleh kaum perempuan.

Penduduk Kelurahan Bintuju mempunyai kegiatan keagamaan pengajian wirid yasin dan pengajian al-Quran serta pengajian ke Kelurahan Holbung yang terdiri dari kaum Ibu dan kaum Bapak, Naposo Nauli Bulung, dan pengajian anak-anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL V

Kegiatan Keagamaan Di Kelurahan Bintuju
Kecamatan Batang Angkola

No	Kegiatan Keagamaan	Waktu	Peserta
1	Pengajian Wirid Yasin	16.00 s/d 17.25 19.00 s/d 20.35	Kaum Ibu
2	Pengajian Wirid Yasin	19.00 s/d 20.30	NNB
3	Pengajian al-Quran	18.50 s/d 19.35	Anak-anak
4	Pengajian di Holbung	06.30 s/d 10.00	Kaum Bapak dan Ibu

Dari tabel di atas perlu dijelaskan bahwa pengajian wirid yasin oleh kaum ibu-ibu dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yakni pada malam jum'at dan hari jum'at. Pengajian wirid yasin oleh Naposo Nauli Bulung dilaksanakan pada malam jum'at dan pengajian anak-anak dilaksanakan setiap malam kecuali

malam minggu. Selain itu juga tidak lupa memperingati Hari-hari besar seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan hari-hari besar lainnya.²

Demikian gambaran umum lokasi penelitian, baik dilihat dari segi letak geografi, keadaan penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan dan keadaan agamanya.

B. Pembahasan Penelitian

1. Keadaan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola

Shalat Berjama'ah merupakan Shalat yang harus dikerjakan bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu Shalat Berjama'ah salah satu kegiatan dalam mengkokohkan persatuan dan persatuan ummat. Karena dengan Shalat Berjama'ah dapat menunjukkan adanya kesatuan ummat dan adanya rasa saling menghargai dan menghormati.

Shalat Berjama'ah juga merupakan suatu kekuatan spritual yang ada dalam suatu masyarakat, jika masyarakat senantiasa melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid maka masyarakat akan tentram dan berkehidupan harmonis satu sama lain.

Namun bila dalam suatu masyarakat tidak melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid maka akan terlihat bahwa masyarakat tersebut tidak memiliki keserasian dalam menjaga kesatuan spritual.

² Bapak Bakrin, Tokoh Agama, *Wawancara di Mesjid Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 07 April 2015.

Dalam hal ini perlu dijelaskan bahwa bentuk-bentuk Shalat Berjama'ah yang seharusnya dilaksanakan secara Berjama'ah ialah Shalat fardu (lima waktu), Shalat jum'at, Shalat tarawih, Shalat witr dan Shalat dua hari raya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola bahwa pelaksanaan Shalat Berjama'ah belum berjalan sebagaimana mestinya. Lain halnya dengan Shalat jum'at yang begitu ramai walupun terkadang masih ada sebagian dari kaum laki-laki tidak ikut menghadiri Shalat jum'at, bila dibandingkan dengan Shalat fardu lima kali sehari semalam.³

Bapak Bakrin mengatakan Shalat Berjama'ah yang ada di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola terkadang hanya dua shap saja di waktu Shalat magrib, isya dan di waktu Shalat dzuhur dan ashar hanya sekitar lima atau enam orang saja.⁴

Jika di lihat dari keadaan Shalat Berjama'ah yang dikemukakan oleh tokoh Agama di atas dapat dikatakan bahwa keadaannya jika dinyatakan ke dalam persenan hanya 10 % dari penduduk Muslim di Kelurahan Bintuju. Sebab rutinitas Shalat Berjama'ah di mesjid belum terlaksanakan dengan baik. Sebagaimna telah kita ketahui bahwa Shalat Berjama'ah sangat besar pahalanya yaitu dua puluh tujuh derajat sedangkan Shalat sendiri-sendiri hanya mendapat satu derajat.

³ Hasil Observasi, di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola, 06 April 2015.

⁴ Bapak Bakrin, Tokoh Agama, *Wawancara di Mesjid Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 07 April 2015.

Bila dilihat dari pengalaman beribadah masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola bila dinyatakan ke dalam persen hanya 10% dari penduduk Muslim di Kelurahan Bintuju. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pemuka Agama bahwa sebagian warga masyarakat mengetahui ganjaran dan manfaat Shalat Berjama'ah, namun minat mereka tidak kuat dalam beribadah Shalat Berjama'ah di mesjid.

Tidak terlaksananya Shalat Berjama'ah yang baik dikarenakan tuntutan pekerjaan di sawah yang seharian penuh bekerja. Dan sebagian masyarakat masih malas untuk pergi beribadah Shalat Berjama'ah ke mesjid, mereka lebih senang nongkrong di kedai kopi penduduk pada beribadah Shalat Berjama'ah di mesjid. Dan begitu juga dengan kaum ibu yang lebih senang menonton televisi penduduk pada melaksanakan Shalat Berjama'ah.⁵

Selain itu, menurut Ibu Marna Dalimunthe keadaan Shalat Berjama'ah di mesjid bila di nyatakan ke dalam persen hanya 10 % dari penduduk Muslim di Kelurahan Bintuju. Hal ini dapat dilihat penduduk antusias masyarakat untuk mengerjakan Shalat Berjama'ah di mesjid. Di sisi lain, masyarakat merasakan kelelahan setelah bekerja seharian di sawah dan di kebun. Sehingga Shalat fardhu sering ditinggalkan, apalagi Shalat subuh, masyarakat susah bangun disebabkan udara yang dingin.

Hal yang lain dijelaskan oleh Bapak Sukron Batubara mengatakan terkadang ramai dan terkadang tidak, biasa-biasa saja yang terkadang yang

⁵ Ibu Marna Dalimunthe, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 09 April 2015.

hadir untuk melaksanakan Shalat Berjama'ah hanya dua shap saja.⁶ penduduk penjelasan anggota masyarakat tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola bila di nyatakan ke dalam persenan hanya 10 % dari penduduk Muslim di Kelurahan Bintuju.

Bapak Ali Akbar Tanjung mengungkapkan masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti Shalat berjamaah di mesjid seperti yang diharapkan, di karenakan kesibukan masyarakat dalam pekerjaan masing-masing.⁷

Selanjutnya penulis merasakan sendiri ketika berada di lokasi pada saat melakukan observasi, bahwa peneliti dapat melihat keadaan Shalat Berjama'ah di mesjid Kelurahan Bintuju tidaklah seperti yang diharapkan atau bisa juga bila di nyatakan ke dalam persenan hanya 10 % dari penduduk Muslim di Kelurahan Bintuju.

Sedangkan menurut Bapak Mukhlis Tanjung mengatakan memang Shalat Berjama'ah jarang dilaksanakan, karena warga memelihara sifat malas dan kurang peduli dalam pengamalan Agama.⁸

Dari data penduduk di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keadaan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju masih banyak masyarakat yang tidak pergi ke mesjid untuk melaksanakan Shalat Berjama'ah yang diharapkan. Hal ini

⁶ Bapak Sukron Batubara, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Depan Rumah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 09 April 2015.

⁷ Bapak Ali Akbar Tanjung, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Mesjid Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 10 April 2015

⁸ Bapak Mukhlis Tanjung, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 11 April 2015

dapat dilihat dari kegiatan masyarakat sehari-hari yang selalu sibuk bekerja untuk mencari nafkah, sehingga Shalat Berjama'ah di mesjid ditinggalkan atau diacuhkan dan lebih memilih Shalat sendiri-sendiri di rumah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola

Segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sudah tentu ada yang melatarbelakanginya. Sama halnya dengan melaksanakan Shalat Berjama'ah yang ada di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

Keadaan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola dikatakan bila dinyatakan ke dalam persen hanya 10 % dari penduduk Muslim di Kelurahan Bintuju. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Bintuju yang terdapat beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Adapun faktor dorongan dari dalam diri ialah kurangnya kesadaran masyarakat Kelurahan Bintuju untuk melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya Shalat Berjama'ah di mesjid.

Setiap orang memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu tergantung keperluan, kebutuhan dan kesadaran diri sendiri. Adanya keperluan tanpa didorong oleh kesadaran maka keinginan berkurang untuk berbuat, apalagi yang berkaitan dengan agama atau syari'ah terutama dalam melaksanakan ibadah Shalat Berjama'ah di mesjid.

Dalam hal ini berbagai pernyataan yang diungkapkan oleh kalangan masyarakat Bintuju. Seperti ibu Tiamna Sari Sianipar mengungkapkan bahwa faktor yang sangat susah untuk diubah ialah sikap malas dikarenakan imannya kurang dan tidak ada kesadaran sedikit pun pergi ke mesjid untuk melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid.⁹

Menurut Eka Isma bahwa faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya Shalat Berjama'ah di mesjid Kelurahan Bintuju adalah sikap masyarakat yang begitu malas ke mesjid, waktu yang sangat singkat sehingga tidak bisa pergi ke mesjid di karenakan jarak penduduk rumah ke mesjid sangatlah jauh.¹⁰

Lain halnya dengan Eli Sayanti Siregar yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid diantaranya faktor pekerjaan menjadi suatu urusan pribadi yang sangat penting penduduk pada Shalat Berjama'ah di mesjid.¹¹

Ibu Fitriani Siregar juga mengatakan hal yang sama bahwa Shalat Berjama'ah tidak dilaksanakan karena warga Kelurahan Bintuju kurang kesadaran dalam beribadah, mereka lebih mengejar ekonomi dan disibukkan oleh anak-anak yang perlu dijaga.¹²

Kemudian bapak Khoirul berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi ialah kesibukan kerja, terkadang penyebabnya malas untuk ke mesjid walaupun

⁹ Ibu Tiamna Sari Sianipar, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Rumah Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 11 April 2015.

¹⁰ Eka Isma Batubara, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Depan Ponsel Riko Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 13 April 2015.

¹¹ Eli Sayanti Siregar, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 14 April 2015.

¹² Ibu Fitriani Siregar, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Depan Ponsel Riko Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 14 April 2015.

ia mempunyai waktu untuk pergi ke mesjid. Terlalu lama pulang kerja sehingga Shalat hanya dilakukan sendiri di rumah dan tidak bisa Shalat Berjama'ah di mesjid.¹³

Tuntutan hidup yang begitu keras mengharuskan masyarakat Kelurahan Bintuju bekerja dengan giat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Sehingga kegiatan Shalat Berjama'ah di mesjid tidak begitu baik dan masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti Shalat Berjama'ah ke mesjid.

Bapak Makmur Harahap mengungkapkan tidak terlaksana Shalat Berjama'ah di mesjid dikarenakan pikiran yang resah akibat penduduk pekerjaan sehingga Shalat Berjama'ah di mesjid tidak bisa dilaksanakan.¹⁴ Kemudian Bapak Makmur juga mengungkapkan jikalau uang banyak maka pergi ke mesjid pun lancar, dan bila tidak ada uang maka tidak Shalat di karenakan focus untuk mencari nafkah.

Sama halnya dengan Bapak Marzuki Siregar mengungkapkan tidak terlaksanakannya Shalat Berjama'ah di mesjid di karenakan sibuk bekerja di sawah sehingga tidak sempat untuk pergi ke mesjid melaksanakan Shalat Berjama'ah. Dan jarak penduduk sawah ke mesjid begitu jauh, lain halnya dengan hari jum'at kaum bapak tidak akan bekerja.¹⁵

¹³ Bapak Khoirul, Tokoh Agama, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 15 April 2015

¹⁴ Bapak Makmur Harahap, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 16 April 2015

¹⁵ Bapak Marzuki Siregar, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 16 April 2015

Bapak Izam Lubis mengungkapkan bahwa Shalat ialah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim. Akan tetapi dalam hal ini beliau menyatakan bahwa didalam melaksanakan Shalat Berjama'ah ada sifat keterpaksaan dikarenakan Shalat suatu kewajiban. Tidak hanya itu saja Shalat merupakan hal yang sangat mempengaruhi kewibawaan orangtua, melaksanakan Shalat bukan penduduk hati nurani akan tetapi dikarenakan malu kepada anak-anak mereka yang sudah dewasa.¹⁶

Kemudian tidak hanya itu saja kesibukan bekerja membuat masyarakat lalai dalam beribadah, jangankan menghadiri Shalat Berjama'ah di mesjid Shalat sendiri-sendiri pun tidak dilaksanakan.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor dorongan sosial yang di maksud disini adalah mencakup lingkungan dan kehidupan masyarakat Kelurahan Bintuju yang memiliki pekerjaan sebagai petani. Akan tetapi apabila dilihat secara umum segala aktivitas yang dilakukan disetiap masyarakat apalagi terkait dengan kegiatan keagamaan termasuk Shalat Berjama'ah berjalan baik atau tidak tergantung kepada dorongan atau motivasi penduduk pemerintah Kelurahan, alim ulama, hatobangon, begitu juga dengan Naposo Nauli Bulungnya. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis menjelaskan apa saja yang telah diperoleh penduduk hasil wawancara dengan warga masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.

¹⁶ Bapak Izam Lubis, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 17 April 2015

Kesibukan penduduk Kelurahan Bintuju mencari nafkah adalah salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Mira Handayani Hasibuan mengatakan kesibukan warga mencari nafkah yang pergi pagi dan pulang sore. Sehingga dengan keadaan seperti itu menjadi salah satu penyebab tidak ada lagi niat untuk keluar rumah sekalipun berupa ibadah.¹⁷

Sesuai dengan pendapat yang di atas Bapak Ali Nukhrin mengatakan bahwa masyarakat Kelurahan Bintuju lebih mementingkan dunia dan mereka beranggapan bahwa rajin pun melaksanakan Shalat Berjama'ah kehidupan pun hanya tetap begitu saja. Selain itu juga penduduk pihak tokoh Agama tidak ada kekompakan dengan masyarakat dan tidak ada himbauan kepada masyarakat untuk melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid.¹⁸

Pendapat lain mengatakan sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul sebenarnya beliau tidak tahu apa yang diinginkan oleh masyarakat, sungguh sangat jauh dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya Shalat Berjama'ah di mesjid tergolong baik setiap Shalat khususnya Shalat magrib, Isya dan Subuh. Namun akhir-akhir ini sudah jauh berbeda, masyarakat sudah tidak ada kesadaran dalam diri untuk pergi Shalat Berjama'ah ke mesjid.

¹⁷ Ibu Mira Handayani Hasibuan, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 16 April 2015

¹⁸ Bapak Ali Nukhrin, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 17 April 2015

Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan yang berubah, seperti pergaulan yang kurang baik dan akibat olok-olokan dari teman sejawat.¹⁹

Pendapat lain mengatakan bahwa penduduk Kelurahan Bintuju dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik di dalam kampung maupun di luar kampung. Seperti disibukkan oleh perjudian di warung dan di daerah-daerah tertentu, memancing ikan, menyabu ayam, dan bermain bilyard sehingga terpengaruh oleh kegiatan tersebut, maka untuk pergi ke mesjid tidak lagi ada kesadaran.²⁰

Berdasarkan pembahasan sebelumnya telah disebutkan bagaimana keadaan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola penulis dapat menyimpulkan bahwa makmumnya sangat sedikit jarang samapai 3 shap, padahal masyarakat di Kelurahan Bintuju bisa dikatakan rata-rata muslim (penduduk Muslim yang ada di Kelurahan Bintuju). Hal ini sebabkan karena kesibukan bekerja dan sebagian karena asyik nongkrong di kedai kopi sambil menonton televisi, dan dikarenakan pengaruh lingkungan yang bila di nyatakan ke dalam persenan hanya 10 % dari penduduk Muslim di Kelurahan Bintuju yang pergi ke mesjid untuk melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid.

Selain itu yang dapat melalaikan masyarakat untuk melaksanakan Shalat Berjama'ah adalah kesenangan mereka untuk mengobrol-ngobrol di kedai kopi bagi kaum bapak-bapak dan kebiasaan mengunjungi rumah tetangga untuk bercerita bagi kaum ibu-ibu. Kebiasaan ini merupakan kesenangan yang tidak

¹⁹ Bapak Khoirul, Tokoh Agama, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 18 April 2015

²⁰ Bapak Hasan Basri Napitupuluh, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 19 April 2015

dapat dihilangkan dari masyarakat. Sebab masyarakat ada yang mampu bersantai-santai dan bercerita sampai berjam-jam. Walaupun mereka mengetahui bahwa adzan telah berkumandang di mesjid, akan tetapi hal itu mereka tidak hiraukan, bahkan mereka tetap saja bersantai dan berbincang-bincang walaupun mereka telah tahu bahwa waktu Shalat telah tiba. Kebiasaan tersebut telah menjadi suatu kesenangan yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat Kelurahan Bintuju.

Selanjutnya pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Maralopi Siregar, faktor yang mempengaruhi ialah sifat malas, dilanjutkan dengan lebih asyik nongkrong-nongkrong di warung kopi dan menonton begitulah tutur yang disampaikan informan.²¹

Selain penduduk faktor-faktor yang disebutkan diatas, terdapat juga faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tidak melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid adalah pengaruh lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Sesuai hasil observasi di lapangan penulis melihat bahwa kebiasaan masyarakat Bintuju ialah kesibukan bekerja disawah atau dikebun, kesenangan bagi kaum bapak-bapak nongkrong di kedai kopi bercerita-cerita sambil menonton televisi, mereka tidak menghiraukan bahwa waktu Shalat telah tiba karena disibukkan oleh perbincangan dan sibuk dengan siaran televisi. Begitu juga dengan kaum ibu beserta anak-anaknya yang asyik dengan tontonan televisi

²¹ Bapak Maralopi Siregar, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 20 April 2015

yang begitu mengasyikkan bagi mereka, seperti itulah kebiasaan masyarakat bintuju dalam kehidupan sehari-hari.²²

Sedangkan pendapat Rajainal Harahap mengatakan bahwasanya dia mengetahui ibadah Shalat itu wajib tetapi kurang memahami dan mengamalkannya. Ia mengatakan sebagai seseorang yang masih lajang/anak muda, faktor yang menjadi penyebabnya adalah kesibukan pekerjaannya sendiri apalagi ada kegiatan di desa itu sendiri seperti pesta pernikahan maka ia sering meninggalkan ibadah Shalat apalagi Shalat Berjama'ah. Dengan demikian faktor lingkunganlah yang menjadi salah satu penyebabnya tidak melaksanakan ibadah Shalat Berjama'ah di mesjid ataupun sendiri-sendiri di rumah.²³

C. Analisa Hasil Penelitian

Adapun analisa peneliti berdasarkan pembahasan sebelumnya adalah bahwa keadaan Shalat Berjama'ah di mesjid di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola dapat dikatakan bahwa penduduk penduduk Muslim yang ada di Kelurahan Bintuju masyarakat muslim hanya 10% masyarakat muslim yang pergi ke mesjid untuk melaksanakan Shalat Berjama'ah, hal ini disebabkan karena penduduk masyarakat tersebut kurangnya minat mereka untuk melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid dan sebagian masyarakat disibukkan dengan kesibukan bekerja dalam mencari nafkah dan sebahagian karena asyik nongkrong di kedai kopi sambil menonton televisi bagi kaum bapak, dan begitu juga dengan pengaruh lingkungan yang kurang baik.

²² Hasil Observasi di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola, 21 April 2015

²³ Rajainal Harahap, Anggota Masyarakat, *Wawancara di Kedai Kopi Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola*, 22 April 2015

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid adalah:

1. Faktor intern, yakni minat masyarakat Kelurahan Bintuju secara individu dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid
2. Faktor ekstern (Lingkungan dan masyarakat), yakni masyarakat Kelurahan Bintuju yang tidak melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid dikarenakan pentingnya dengan kesibukan bekerja atau kesibukan pribadi masing-masing dan yang paling memprihatinkan adalah ketika sebagian masyarakat melaksanakan Shalat Berjama'ah ke mesjid, mereka mengatakan kepada masyarakat yang melaksanakan Shalat Berjama'ah ke mesjid sebagai ustad/ustazah atau Pamalim-malimkon. Begitu juga dengan masyarakat yang tidak bekerja di kebun atau di sawah melainkan berjudi di warung kopi. Di sisi lain kurangnya kesatuan antara pemuka Agama dengan masyarakatnya. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya kesadaran setiap individu, sehingga keadaan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju dapat dikatakan bila di nyatakan ke dalam persenan hanya 10 % masyarakat yang pergi melaksanakan Shalat Berjama'ah ke mesjid di bandingkan dengan penduduk Muslim di Kelurahan Bintuju yang tidak melaksanakan Shalat Berjama'ah ke mesjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola bisa dinyatakan masih sedikit yakni hanya sampai dua shap saja. Apabila melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid pada waktu Shalat, khususnya Shalat fardu (shalat lima kali sehari semalam) masih banyak masyarakat yang kurang kesadaran dalam mengikuti Shalat Berjama'ah ke mesjid. Jika dilihat dari banyaknya masyarakat muslim di Kelurahan Bintuju, sekitar $\pm 10\%$ masyarakat yang pergi melaksanakan Shalat Berjama'ah ke mesjid.
2. Faktor-faktor kurangnya antusias masyarakat dalam melaksanakan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola yaitu:
 - a. Faktor internal (dorongan dari dalam diri), adalah kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat, meliputi sifat malas, acuh tak acuh, kesibukan bekerja seharian penuh di sawah maupun pekerjaan di luar Kelurahan Bintuju, hal inilah yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid.
 - b. Faktor eksternal (sosial), meliputi : faktor lingkungan, salah satunya sering nongkrong di warung kopi sambil menonton televisi, sebagian

Bilyard dan mengadu ayam, faktor ekonomi, pengaruh teman sejawat, dan kurangnya kerja sama antara masyarakat dengan tokoh agama yang ada di Kelurahan Bintuju.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menganggap perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola agar lebih giat mengerjakan ibadah Shalat Berjama'ah di mesjid sebagai bekal di akhirat dan bekal di dunia untuk menjalin tali persaudaraan antara sesama umat Islam. Dan disarankan kepada tokoh Agama supaya memotivasi dan menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat agar terciptanya kehidupan keagamaan yang baik dan kehidupan yang sejahterah.
2. Disarankan kepada anggota masyarakat yang melakukan kebiasaan yang tidak baik agar meninggalkan dan menggantinya dengan kebiasaan bernilai baik yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan antara sesama. Sekaligus dapat menumbuhkan kehidupan keagamaan yang harmonis sehingga kondisi masyarakat lebih baik, tentram, sejahterah untuk kedepannya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Istilah	7
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Shalat.....	11
1. Definisi Shalat	11
2. Pembagian Shalat.....	12
3. Dasar Hukum Shalat.....	14
4. Hikmah Shalat	18
B. Shalat Berjamaah.....	20
1. Pengertian Shalat Berjama'ah.....	20
2. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah	21
3. Dasar Hukum Shalat Berjamaah.....	23
4. Syarat-syarat Menjadi Imam.....	27
5. Syarat-syarat Menjadi Makmum	29
6. Manfaat dan Keutamaan Shalat Berjamaah	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36

D. Sumber Data	36
E. Instrument Pengumpulan Data	37
a. Observasi	37
b. Wawancara	37
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Pembahasan Penelitian	47
1. Keadaan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola	47
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola.....	51
a. Faktor Internal.....	51
b. Faktor Eksternal	54
C. Analisa Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PEDOMAN WAWANCARA	
PEDOMAN OBSERVASI	
FOTO WAWANCARA	
SURAT RISET DARI IAIN PADANGSIDIMPUAN	
SURAT RISET DARI KELURAHAN BINTUJU KEC. BATANG ANGKOLA	

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdul Baqi Muhammad Fuad, *Al-Lu’lu wal Marjan, terjemahan Salim Bahreisy* Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- Aladip Moh. Machfuddin, *Terjemah Bulughul Maram* Semarang: CV. Toha Putra, 1983
- Al-Albani M. Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Bukhari* Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Al-Barik Haya binti Mubarak, *Ensiklopedi Wanita Muslimah* Jakarta: Darul Falah, 2002.
- Al-Jauziyah Ibnu Qayyim, *Rahasia Dibalik Shalat* Madina: Maktabah Daruh Turats, 2000.
- An-Nadwi Al-Hasan, *Empat Sendi Agama Islam* Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ash-Shiddieqi Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Shalat* Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2011.
- At-Tirmidzi Muhammad Isa bin Surah, *Sunan At-Tirmidzi, Jilid I* Semarang: CV. Asy-Syfa’, 1992.
- Bey Arifin dkk, *Terjemahan Sunan Abi Daud* Semarang: As-Syifa, 1992.
- Bukhari, *Shahih Bukhari Juz I* Bairut: Dar al- Kuttab al-‘ilmiyah, 1992.
- F. O’dea Thomas, *Sosiologi Agama* Jakarta: Rajawali, 1992.
- H.A.Razak dan H.Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.
- Hafsah, *Fiqih* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Imam Al-Ghazali, *Ibadah Perspektif Sufistik* Bandung: Risalah Gusti, 1983.

Irwan Nasution, *Buku Ajar Praktik Ibadah* Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2010.

Jabir Al-Jaza'ir Abu Bakar, *Pedoman Hidup Muslim* Bogor: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1996.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi ke-3* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Lahmuddin Nasution, *fiqh Ibadah* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

M.B Ali dan T. Deli, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Bandung: Penabur Ilmu, 2000.

Mahalli Ahmad Mudjab, *hadis-hadis Ahkam Riwayat Asy Syafi'I Tharah dan Shalat* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 2000.

Najati Muhammad Usman, *AlQuran dan Psikologi* Jakarta: Aras Pustaka, 2001.

Rahman Ritonga dan zainuddin, *Fiqh Ibadah* Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Razak Nasruddin, *Dienul Islam* Bandung: PT. Alma'arif, 1973.

Rusyd Ibnu, *Bidayatul Mujtahid* Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Sabiq Sayyid, *Fikih Sunnah 1* Bandung: PT. Alma'arif, 1994.

Sabiq Sayyid, *Fikih Sunnah 2* Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1998.

Sabiq Sayyid, *Fikih Sunnah I* Bandung: PT. Alma'arif, 1973.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Tim Penyelenggara Penterjemah al-quran Depag RI, *Alquran dan terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 1989.

Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 1989.

Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsiran Al-Quran, 1973.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SARIFA DALIMUNTHER
Nim : 11 310 0174
Tempat/Tgl Lahir : Siringan-ringan, 30 Mei 1991
Alamat : Kelurahan Bintuju,
Kecamatan Batang Angkola.
2. Nama orang tua
Ayah : Alm. Isman Rozali Dalimunthe
Ibu : Tiamna Sari Sianipar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kelurahan Bintuju, Kecamatan Batang Angkola.
3. Pendidikan
SD : SD No.095218 SIRINGAN-RINGAN.
Tamat tahun 2003.
SMP : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lima Puluh.
: Tamat tahun 2006.
MAS : Madrasah Aliyah Swasta Pon-Pes AL-ABRAAR
: Tamat tahun 2010.
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2011.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/676 /2015

Padangsidempuan, 06 April 2015

Hal : ***Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.***

Kepada
Yth. Lurah Bintuju

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Sarifa Dalimunthe
NIM : 113100174
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Kelurahan Bintuju Kec. Batang Angkola

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pelaksanaan Shalat Berjama'ah di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Rektor
Dekan
H. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003

7



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KELURAHAN BINTUJU
JL. PADANGSIDIMPUAN-MANDAILING KM 14 Kode Pos : 22773

Bintuju, 05 Juni 2015

Nomor : Sti.14/II.B4/PP.00.9/ **121** / 2015

Lamp : -

Hal : **Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan

Di

Padangsidimpuan

Assalaamu'alaikum Wr...Wb...

Dengan Hormat,

Lurah Bintuju Kecamatan Batang Angkola menyatakan bahwa :

Nama : SARIFA DALIMUNTHE
NIM : 11 310 0174
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Alamat : Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola

Adalah benar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang telah menyelesaikan penelitiannya di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan untuk penyelesaian Skripsi dengan Judul "PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH DI KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Diketahui oleh :

Lurah Bintuju



ZULKARNEDI HASIBUAN A.Ma.Pd

NIP.19630913 198504 1 001

LAMPIRAN 1

NO	NAMA INFORMAN	HARI / TANGGAL	WAWANCARA
1	Bapak Zulkarnedi, Lurah Bintuju	Senin 06 April 2015	<p>Bagaimanakah letak geografis Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola ?</p> <p>Berapakah jumlah kepala keluarga di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola?</p> <p>Apakah pekerjaan masyarakat sehari-hari ?</p> <p>Berapakah sarana ibadah ?</p> <p>Barapakah sarana pendidikan ?</p> <p>Apa saja tingkat pendidikan masyarakat</p>
2	Bapak Bakhrin Selaku Tokoh Agama	Selasa 07 April 2015	<p>Peneliti:</p> <p>Bagaimanakah pandangan Bapak melihat keadaan pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan:</p> <p>Alhamdulillah kepada Allah SWT di desa Bintuju mudah-mudahan kalau shalat berjama'ah magrib sama ba'da isya, Insya Allah terkadang 2 shap tetapi kalau di waktu shalat zuhur sama asar terkadang 5 orang atau 6 orang</p> <p>Peneliti :</p> <p>Apakah upaya Bapak menanggulangi masyarakat yang enggan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Terkadang kita buat sebagai pengajian untuk mendatang-datangkan ke rumah-rumah masyarakat Kelurahan Bintuju untuk melaksanakan shalat berjama'ah</p> <p>Peneliti :</p> <p>Apakah upaya bapak untuk memotivasi</p>

			<p>masyarakat agar melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: terkadang kita membuat pengajian di mesjid setelah habis ba'da magrib terus sampai habis ba'da isya</p> <p>Peneliti :</p> <p>Apakah bapak pernah bekerjasama dengan aparat pemerintahan desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Ya pernah</p> <p>Peneliti:</p> <p>Bagaimanakah pendapat pemerintahan desa tentang pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Mudah-mudahan orang itupun senang bahkan mendorong kegiatan Bapak</p> <p>Peneliti:</p> <p>Apakah bapak pernah bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya pernah, kita terkadang waktu shalat isya apalagi waktu malam jum'at kita mengadakan Mesjid ta'lim di mesjid untuk memusyawarahkan kepada masyarakat agar mau shalat berjama'ah</p>
3	Bapak Mukhlis Tanjung	Sabtu-Tanggal 11 April 2015	<p>Peneliti:</p> <p>Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Sering</p> <p>Peneliti:</p> <p>Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak</p>

			<p>sering shalat berjama'ah ?</p> <p>Informan:</p> <p>a. Malas, b. Karena sibuk atau tidak ada waktu</p> <p>Peneliti:</p> <p>Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Sangat baik</p> <p>Peneliti:</p> <p>Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Karena urusan duniawi</p> <p>Peneliti :</p> <p>Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Mampu</p> <p>Peneliti:</p> <p>Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: ya</p> <p>Peneliti:</p> <p>Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah, tidak sengaja karena sibuk bekerja dan karena susah bangun tidur</p> <p>Peneliti:</p> <p>Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p>
--	--	--	---

			<p>Informan: Tetap melaksanakan</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ada</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Karena ingin menjadi manusia yang lebih baik</p> <p>Peneliti : Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: ya</p> <p>Peneliti : Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Karena shalat berjama'ah lebih afdol dari pada shalat sendirian.</p>
4	Ibu Husniati	Jum'at -Tanggal 17 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Tidak pernah</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Sibuk mencari uang</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p>

			<p>Informan: Baik</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Sibuk orang marmayam, kehe tu sabah sibuk bekerja</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Mampu</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Ya mengikuti</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah, tidak sengaja karena anggoadng waktu kehe iba karejo.</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Tidak shalat karena sibuk bekerja.</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p>
--	--	--	--

			<p>Informan: Tidak ada, jarang pasuo rap tokoh agama</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Karena malimnya fasih membaca ayatnya</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: ya, senang</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Karena ustadnya sering berceramah.</p>
5	Bapak Rajainal Harahap (NNB)	Rabu 22 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Tidak</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Karena malas, muda kehe iba didokkon alak iba ustad jadi maila iba.</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Baik</p> <p>Peneliti:</p>

			<p>Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Karena berjudi, main bilyard di lopo kopi</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Mampu</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan : Ya mengikuti</p> <p>Peneliti : Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah, dua-duanya tidak sengaja karena ketiduran dan tidak disengaja karena kehe karejo pature parabola</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Tidak shalat</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Tidak ada</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p>
--	--	--	--

			<p>Informan: Karena malimnai malo mangobankon ayatnai tagi-tagai pakkulingnai</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: ya, senang</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan : Karena giot niba, bisa mardongan-dongan rap marsalam-salaman.</p>
6	Bapak Ali Musri Lubis	Rabu 22 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Kebiasaan</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan : Karena loja, kadang manombo inda dapot waktu, kadang sumbayang di kobun, kadang marusaho.</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan : Bagus, kadang rame subuh rap isya, ashar rap zuhur kadang sumbayang di parusahoon ma alak di kobun</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi</p>

			<p>masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Karena lalai, kecapean, kadang diperusahoon lupa shalat</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Mampu kadang na sempat</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Dohot olat pendengar sajo</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah, dua-duanya sering di sengaja songoni harana manombo tagi juguk di lopo-lop kopion jadina lupa</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Jungada ditinggalkon harana kecapean malosok di masojid di bagas domana</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Adong ceramah-ceramah</p>
--	--	--	--

			<p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: lebih sempurna shalat di masojid daripada di rumah</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Senang matong harana berjama'ai matong</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya, menyemarahkan Agama Islam, kewajiban Islam.</p>
7	Ibu Nurjani		<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan : Sering</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Karena shalat di rumah lebih baik</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan : Sedikit yang melaksanakannya</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat brejama'ah di mesjid ?</p>

			<p>Informan: Karena ayak-ayak kehe tu lopo-lopo baru umak-umak di bagasan sumbayang dan magrib maido na bhatan umak-umak sumbayang tu Mushallah.</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Tai malosok, momoan di bagas nibai</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Ya mengikuti salah satunya Pengajian tu Holbung baru Maulid Nabi</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Jot-jot disengaja maupun tidak disengaja padean di bagas sumbayang</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Nda be sumbayang sendirian domana, malosok harana lojaan na kegiatanni</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat</p>
--	--	--	---

			<p>berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Nda dong</p> <p>Peneliti:</p> <p>Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Godang pahalona</p> <p>Peneliti:</p> <p>Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Sonang</p> <p>Peneliti:</p> <p>Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya, aso sonang ate-ate</p>
8	Bapak Izam Lubis	Jum'at 17 April 2015	<p>Peneliti:</p> <p>Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Sering</p> <p>Peneliti:</p> <p>Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Karena waktu kerja, loja namarusaho</p> <p>Peneliti:</p> <p>Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Anggo magribma na ramainai di masojid</p> <p>Peneliti:</p> <p>Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat brejama'ah di mesjid ?</p>

		<p>Informan: Songon diama kadang sibuk-sibukna marlopoi</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Mampu tai na sompat</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Akkonna ro tong guru-guru tu hutaona hadir baru hadir iba, contoh Pembacaan</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Kadang anggo karejo tinggal kalau sibuk di rumah domain sumbayang</p> <p>Peneliti : Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Tetap shalat walaupun ada kegiatan walaupun di rumah</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Adong kadang ro tuson pak camat bage mandokkonna</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk</p>
--	--	--

			<p>melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: sannari tardokkon terpaksa harana kewajiban nita</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Sonang matong, karena ada arsakni roha</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya, kadang anak niba madung godang-godang maila iba anggona sumbayang i</p>
9	Bapak Khoirul Lubis (Malim)	Rabu 15 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Sering, mason jarang</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Terlambat, lelung-lelung mulak ngen karejo atau sibuk marusaho tai sumbayang di bagas sendirian, buti di masojid pe nda marjama'ah</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan : Sannari arian jarang 5 alak atau 4 alak, narame magrib</p> <p>Peneliti : Apakah faktor-faktor yang</p>

			<p>mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Kesibukan kerja, kadang sempat do ia tai nara ia</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Mampu shalat</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Dohot</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah dua-duanya, disengaja kadang malosok bage diperlambat-lambat atau mengulur-ulur waktu, dan tidak disengaja kadang terlambat harana karejo</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Ya, walaupun ada pesta tetap shalat buti donok do masojid</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Nda dong tapi kalau hari jum'at di</p>
--	--	--	--

			<p>khotib menghimbau diantara adzan kedua</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Melaksanakan kewajiban niba matong shalat nalimai ima motivasina bah, kadang mangkojarkon marjama'ah</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Sonang harana kesamaan shalat berjama'ah berkumpul-kumpul di mesjid I bisa musyawarah di masojid bersama pengurus mesjid</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya, kemauan diri sendiri</p> <p>Peneliti: Mengapa sekarang hanya shalat subuh saja diwajibkan bagi kaum wanita untuk shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Sebenarnya dulu shalat berjama'ah di mesjid bagi kaum wanita itu diwajibkan, akan tetapi sekarang hanya shalat subuh saja diwajibkan shalat berjama'ah untuk kaum wanita. Karena magrib dhot isa natarkojar alai tu masojid, tai</p>
--	--	--	--

			<p>anggo kotu alang bage rohani alai tu masojid. Bayangkonma sada-sada ho tu masojid pasti maila ho disi sada-sada ho kan..? lagi pula kalau cewek menimbulkan fitnah di bilang oranglah fitnah harana di dokkon alak Riya atau pamalim-malimkon. Manjagoon i ma iba i atau kata-kata ni alaki mada aso ulang salah tu iba, tetapi kalau baiknya di rumah di kerjakan shalatnya.</p>
10	Ibu Eli Sayanti Siregar	Selasa 14 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Tidak karena jarak dari mesjid ke rumah jauh</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Karena sibuk mementingkan kepentingan pribadi</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan : Baik</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat brejama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Faktor pekerjaan, urusan pribadi</p>

			<p>lebih penting daripada shalat berjama'ah di mesjid</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Mampu</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Ya</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan : Pernah dua-duanya, disengaja karena malas dan susah bangun tidur</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Jarang, apabila ada pekerjaan yang sibuk</p> <p>Penelit: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ada</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Untuk mencari pahala</p> <p>Peneliti:</p>
--	--	--	---

			<p>Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Senang karena lebih banyak pahalanya</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya, karena shalat berjama'ah lebih baik daripada shalat sendirian</p>
11	Bapak Ali Akbar Tanjung	Jum'at 10 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Ya, karena shalat berjama'ah itu 27 derajat pahalanya daripada shalat sendirian. Oleh sebab itu saya tidak mau dong melewatkan kesempatan itu</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Khusus untuk shalat zuhur dan asar memang dari hati yang paling dalam saya memang tak pernah sering shalat berjama'ah mungkin karena factor lingkungan yang tidak mendukung saya untuk shalat berjama'ah tetapi saya akan berusaha. Insya Allah</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan</p>

			<p>shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Menurut saya pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid di daerah Kelurahan Bintuju belum sempurna yang diharapkan karena setelah shalat berjama'ah para jama'ah seringkali pulang tanpa berdoa</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Banyak dong mungkin yang paling banyak sekali jawabannya adalah faktor ekonomi. Itulah dasar seseorang yang paling banyak karena didasari iman yang kurang kuat.</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Ya, Insya Allah dengan semangat dan dedikasi yang tinggi pasti bisa melaksanakannya. Allahu Akbar</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Mengikuti lah pastilah salah satunya mungkin Isra' Mi'raj dan kebersihan mesjid</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat</p>
--	--	--	--

			<p>berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah sebagai manusia biasa tempat salah dan dosa sengaja atau tidak disengaja sudah barang tentu meninggalkan shalat berjama'ah itu mungkin sesuatu yang tidak bisa untuk dielakkan</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Disinilah ujian yang paling berat karena dibutuhkan kesadaran dan keimanan yang kuat walaupun secara jujur waktu ada kegiatan shalat berjama'ah saya tidak bisa melaksanakannya atau Alpa</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Kalau di daerah kami tidak ada hanya saya lihat di lapangan memang agak bergelora di dalam masyarakat kami untuk shalat berjama'ah walaupun belum semuanya terlaksana</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya, seperti yang saya katakana tadi karena shalat berjama'ah itu 27</p>
--	--	--	--

			<p>derajat pahalanya/tingginya daripada shalat sendirian</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya tentu..., karena disitulah terbentuknya ukhuwah Islam yang kuat diantara para jama'ah shalat dan saya sangat suka itu</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya, jujur dari hati yang paling dalam saya tak mengharapakan dunia dan hanya mengharapakan keridhaan Allah. Dalam shalat berjama'ah yang diharapkan pun umpamanya dari segi manusia tidak mungkin bisa membebaskan kita nanti dari huru-hara akhirat.</p>
12	Bapak Marzuki Siregar	Kamis 16 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Sering</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Kerja dan usaha</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan</p>

			<p>shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Magrib yang paling sering, dan zuhur tidak terkejar karena kerja kecuali shalat jum'at</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Kelalaian dalam bekerja</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Ya, mampu</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Ya, Mengikuti seperti tahlilan</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah dua-duanya</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Kecapean dalam bekerja</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ada</p> <p>Peneliti:</p>
--	--	--	--

			<p>Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Karena shalat berjama'ah lebih banyak pahalanya</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya senang</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya, supaya lebih afdhol dan khusuk</p>
13	Ibu Tiamna Sari Sianipar	Sabtu 11 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Tidak pernah kecuali shalat Tarawih pada bulan Ramadhan</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Sibuk kerja di sawah dan di kebun yang mana pergi pagi pulang magrib</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Bagus</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p>

			<p>Informan: Faktornya adalah karena malas, keimanannya kurang, tidak ada kesadaran</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Ya, mampu tetapi tidak ada waktu atau susah bangun tidur</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Tidak pernah, karena lebih penting ke sawah daripada kegiatan</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah dua-duanya karena sibuk bekerja</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Jarang karena terlalu lelah bekerja di acara kegiatan/pesta</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Tidak ada</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk</p>
--	--	--	---

			<p>melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Tidak ada, karena tidak pernah shalat ke mesjid kecuali bulan puasa</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya senang, tetapi tidak ada waktu</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya atas kesadaran sendiri tetapi tidak ada waktu shalat ke mesjid</p>
14	Bapak Makmur Harahap	Kamis 16 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Sering</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Karena marsak pikiran, sibuk karejo lalai jadinya</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Tertib</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Adong deba sibuk deba lupa, malosok</p> <p>Peneliti:</p>

			<p>Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Ya, mampu tetapi harana faktor ekonomi. Anggo bahat hepeng kehe do iba I cumin harana hurang hepeng jadinya fokus tu manjalaki hepeng. Dokkon jolo aso di baca pemerintah skripsimoon bahwasanya bahat alak naso sumbayang tu masojid harani hepeng na hurang. Bahat alak na kehe manjalaki na kayo-kayo atau selingkuh tu alak na kayo-kayo harani hepeng. Faktor ekonomi do sudei. Na kaya semakin kaya na miskin semakin diinjak-injak atau miskin ndng na peduli tu alak na miskin.</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Olo jot-jot</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Jot-jot disengaja karena losok jadi lalai baru tidak disengaja na sompat karena karejo tai anggo ra iba sompat dobai</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat</p>
--	--	--	---

			<p>berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Manombo-nombo fifty-fifty (50%) satongan berjama'ah satongah nai inda berjama'ah</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ada waktu Maulid Nabi, pembacaan bukan berarti hari-harion jadi disitulah ada waktunya</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Mencari ridha Allah, karena Islam iba dimana sajo sumbayang inda akkon kehe tu masojid, anggo Islam harus shalat bope namarlakkap-lakkap.</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya senang, harani kepuasan rohani</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.</p>
15	Bapak Hasan Basri Napitupuluh	Minggu 19 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p>

			<p>Informan: Sering</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Sering karena terkadang terlambat pulang kerja atau karena lembur</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan : Kurang baik, karena hanya 1 shap barisan saja kalau shalat berjama'ah kecuali shalat jum'at</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: 1. Karena selalu disibukkan dengan kegiatan di luar kampung 2. Di sibukkan oleh perjudian di warung kopi 3. Memancing ikan 4. Mengadu ayam dan bermain Bilyard</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Ya, mampu tetapi malas untuk mengerjakannya</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p>
--	--	--	--

			<p>Informan: Tidak pernah</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah dua-duanya karena malas</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Tidak karena kegiatan lebih penting daripada shalat berjama'ah</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ada tetapi masyarakatnya yang tidak mendengarkan himbauan dari tokoh Agama tersebut</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Karena lebih besar maknanya di mesjid daripada shalat di rumah</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Sangat senang</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya atas kesadaran diri sendiri serta</p>
--	--	--	---

			mengikuti karena kewajiban sebagai umat Islam
16	Ibu Fitriani Siregar	Selasa 14 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Tidak, karena jarak dari rumah ke mesjid jauh</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Karena malas</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Kurang sebab di kampung kami golongan orang-orang sibuk makanya shalat berjama'ah jarang</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: 1. Kurang kesadaran 2. Faktor ekonomi 3. Fktor anak-anak</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Insy Allah</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p>

			<p>Informan: Ikut</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah tidak disengaja</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Tidak pernah melaksanakannya</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbuan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ada</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Atas kesadaran sendiri tanpa ada factor orang lain</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Senang karena pahalanya berlipatganda dan silaturahmi menjadi kuat</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya atas kesadaran diri sendiri</p>
--	--	--	---

17	Bapak Maralopi Siregar	Senin 20 April 2015	<p>Peneliti: bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Tidak pernah</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Sibuk marusaho</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Deges</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Harana malas, tagian di lopo-lopo mangkopi dhot manonton</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Mampu cuman na sompat kehe tu sabah</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Mengikuti</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p>
----	---------------------------	------------------------	---

			<p>Informan: Sering disengaja harana karejoi baru ketiduran</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Jarang shalat</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Adong</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Harana ias ate-ate niba dei dan harana kewajiban kita</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Senang nadong na mangganggu otak nibai dalam melaksanakan shalat i</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Karena Ilahi</p>
18	Ibu Mira Handayani Hasibuan	Kamis 16 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Tidak, karena sibuk bekerja</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering</p>

			<p>shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Susah bangun tidur</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Sangat tertib</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Karena kecapean bekerja dan manonton, baru keenakan tidur</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Ya</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Jelas ikut</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah kedua-duanya</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Tidak melaksanakannya karena kelelahan</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ada</p> <p>Peneliti:</p>
--	--	--	---

			<p>Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan : Untuk beramal</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya Senang</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya kemauan sendiri tanpa ada suruhan dari oranglain/orangtua</p>
19	Ibu Marna Dalimunthe	Kamis 09 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan : Tidak pernah hanya shalat tarawih</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Loja karejo shalat di rumah domana</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan : Hum deges matong disi nasi bisa do tarobankon</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Kecapean karejo kadang magrib dohot isya mabiar tu Mushallahan</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p>

			<p>Informan: Mampu</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Jungada yasin, bacaan 41, kehe pengajian tu Holbungan</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah kedua-duanya harana sakit, loja baru losok roha</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Tidak melaksanakannya</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Inda adong mandokkonna</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Harana mandapotkon pahalo</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Senang</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya kemauan diri sendiri</p>
--	--	--	--

20	Ibu Eka Isma Batubara (NNB)	Senin13 April 20 15	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan : Tidak pernah</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Karena tidak ada waktu dan banyaknya pekerjaan, sehingga tidak sempat shalat berjama'ah di mesjid</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Menurut saya pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid sangat baik karena waktu kita melaksanakan ibadah tidak hanya sendirian tetapi beramai-ramai</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Faktor-faktornya adalah karena malas, waktu yang singkat, mungkin mesjid yang terlalu jauh dari rumah dank arena lupa</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Belum tentu, karena saya tidak terlalu di rumah</p> <p>Peneliti:</p>
----	-----------------------------------	------------------------	---

			<p>Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Ya, karena mengikuti kegiatan-kegiatan di desa merupakan salah satu contoh kita menghargai yang ada di desa, dan menghormati masyarakatnya</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Disengaja karena tidak setiap hari saya mmpu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informa: Tergantung kegiatannya, jika kegiatannya terlalu sibuk saya tidak akan melaksanakan shalat berjama'ah</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan : Ya ada</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Karena shalat berjama'ah lebih baik daripada shalat sendirian</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Ya Senang karena shalat berjama'ah</p>
--	--	--	---

			<p>di mesjid lebih tenang daripada di rumah</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Bisa bertemu dengan teman-teman dalam mengerjakan shalat bersama-sama dan karena shalat berjama'ah lebih baik daripada shalat sendirian</p>
21	Bapak Sukron Batubara	Kamis 09 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Sering</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Dung cacat i au kena tubruk kayu na itumbang jadi najungada be sumbayang tumasojid</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Manombo ribur manombo inda, biasa-biasa saja 2 baris do bya kadang</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Bahat na terbawa pengaruh lingkungan, ahama tong sejenis permainan yakni internet dan bilyard, serta bola kaki, baru di</p>

			<p>warung kopi sambil menonton Televisi sebagian memang dasar namalas, adong deba sibuk berusaha tidak perlu disia waktu shalat</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Anggo waktu sehat mampu tai sannari kurangma</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan: Ya pada waktu pembacaan Maulid Nabi</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Pernah disengaja harana kehe tu sabah</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Pernah, cuman tidak bisa tepat waktu kadang diakhir waktu</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Adong do dianjurkan shalat berjama'ah di masjid ma ia</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p>
--	--	--	--

			<p>Informan : Hati nurani</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Senang senang senang ma tong</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Pahalona bahatan di masojid baru harana sasakali ro sian kecamatan makana dohot iba shalat berjama'ah di masojid</p>
22	Bapak Ali Mukhrin	Jum'at 17 April 2015	<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan: Sering tidak shalat berjama'ah</p> <p>Peneliti: Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah?</p> <p>Informan: Kadang karejo, kadang keadaan karejoi na sempat</p> <p>Peneliti: Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Tagima nidaan namarjama'ah disi rame-rame</p> <p>Peneliti: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Kadang sebagian adzan kehe tu masojidan kadang na sempat di bagasan sumbayang</p>

			<p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid?</p> <p>Informan : Mampu</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa?</p> <p>Informan : Pernah gotong-royong bage</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?</p> <p>Informan: Jungada disengaja, kadang ro dongan niba terpengaruh iba baru anggo kadang niat i adong do get malaksanonna tai lek losok rohakan</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?</p> <p>Informan: Anggo adong tong bisa ulang ditinggalkon, ipasempat-sempatma</p> <p>Peneliti: Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan : Kadang ceramah nai adong tai kalau disuruh tidak ada</p> <p>Peneliti: Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan : Dilihat dari hukumnya, sebaiknya shalat berjama'ah</p> <p>Peneliti: Apakah bapak/ibu merasa senang bila</p>
--	--	--	--

			<p>melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Sonang matong dongan, songon di mokah doba dilalai</p> <p>Peneliti: Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?</p> <p>Informan: Berjama'ah anggo adong mambege ceramah</p> <p>Kesimpulan: Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keadaan shalat berjama'ah di mesjid kurang baik. Hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid dan mereka mengatakan bahwa tidak ada himbuan kepada masyarakat agar melaksanakan shalat berjama'ah ke mesjid. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kerja sama antara masyarakat dengan tokoh Agama.</p> <p>Dan adapun faktor penyebab masyarakat tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid adalah faktor Intern yakni kurangnya minat dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid dan faktor Ekstern yakni faktor pengaruh lingkungan seperti faktor ekonomi yang menyebabkan masyarakat sibuk dengan pekerjaannya dalam mencari nafkah dan lebih asyik duduk-duduk di warung kopi sambil menonton Televisi dari pada melaksanakan shalat berjama'ah ke mesjid ketika adzan telah di</p>
--	--	--	---

			<p>kumandangkan di mesjid. Akan tetapi yang lebih memprihatinkan adalah masyarakat yang tidak pernah bekerja melainkan menghabiskan waktunya di warung kopi sambil berjudi, dan begitu juga para remaja-remaja di Kelurahan Bintuju yang lebih mementingkan urusan pribadinya dibandingkan shalat berjama'ah di mesjid.</p>
--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Lurah

1. Bagaimanakah letak geografis Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola ?
2. Berapakah jumlah kepala keluarga di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola?
3. Apakah pekerjaan sehari-hari masyarakat di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola ?
4. Berapakah sarana ibadah yang ada di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola ?
5. Berapakah sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola ?
6. Apa saja tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola ?

B. Wawancara Dengan Tokoh Agama

1. Bagaimanakah pandangan Bapak melihat keadaan pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid ?
2. Apakah upaya Bapak menanggulangi masyarakat yang enggan shalat berjama'ah di mesjid ?
3. Apakah upaya bapak untuk memotivasi masyarakat agar melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?

4. Apakah bapak pernah bekerjasama dengan aparat pemerintahan desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat berjama'ah?
5. Bagaimanakah pendapat pemerintahan desa tentang pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid ?
6. Apakah bapak pernah bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid ?

C. Wawancara Dengan Anggota Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu sering mengikuti shalat berjama'ah di mesjid ?
2. Apakah penyebab sehingga bapak/ibu tidak sering shalat berjama'ah ?
3. Bagaimanakah menurut bapak/ibu pelaksanaan shalat jama'ah di mesjid ?
4. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat brejama'ah di mesjid ?
5. Apakah bapa/ibu mampu melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?
6. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa ?
7. Apakah bapak/ibu pernah meninggalkan shalat berjama'ah di mesjid di sengaja atau tidak sengaja ?
8. Apakah bapak/ibu tetap melaksanakan shalat berjama'ah jika mengadakan suatu kegiatan ?
9. Apakah ada himbauan dari tokoh agama menyangkut untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?
10. Apa sajakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?

11. Apakah bapak/ibu merasa senang bila melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?
12. Apakah kemauan bapak/ibu untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?

Pedoman Observasi

1. Lokasi penelitian di Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola
2. Kegiatan-kegiatan masyarakat
 - a. Melaksanakan shalat berjama'ah
 - b. Aktivitas masyarakat sehari-hari
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya masyarakat dalam melaksanakan shalat berjama'ah
 - a. Faktor Internal (dari diri sendiri)
 - b. Faktor Eksternal (dari luar/sosial)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH DI KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**
Nama : **SARIFA DALIMUNTHE**
NIM : **11 310 0174**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 04 September 2015



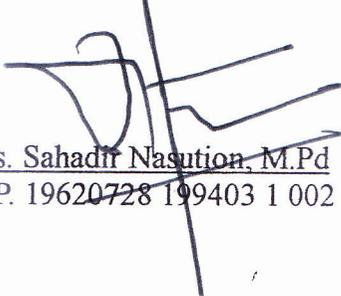
H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2003

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SARIFA DALIMUNTHE
NIM : 11 310 0174
**JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH DI
KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG
ANGKOLA**

Ketua



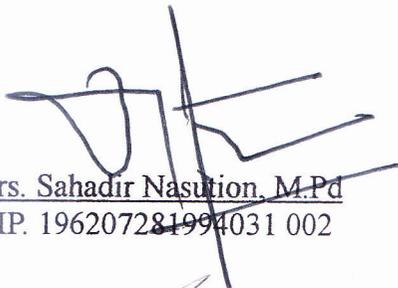
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

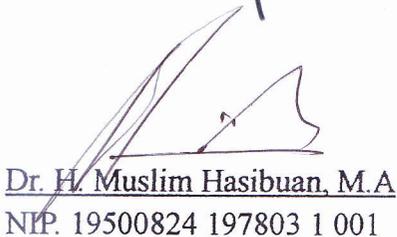
Anggota



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 08 Juli 2015/ 14.00 Wib s./d 17.00 Wib
Hasil/Nilai : 69,75(C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,61
Predikat : CUMLAUDE

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARIFA DALIMUNTHE
Nim : 11 310 0174
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
Judul skripsi : **PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH
DI KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN
BATANG ANGKOLA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil penelitian, arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Juni 2015

Saya yang menyatakan



SARIFA DALIMUNTHE
NIM. 11 310 0174

Hal : Skripsi

a.n. Sarifa Dalimunthe

Lampiran: 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpun, 03 Juni 2015

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Padangsidimpaun

Assalaamu'alakum Wr.Wb.

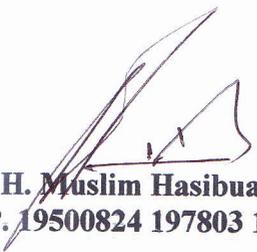
Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sarifa Dalimunthe yang berjudul **"PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH DI KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN BATANG ANGKOLA"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

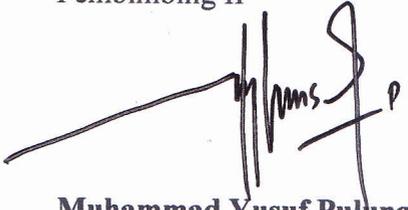
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

Pembimbing II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Wawancara Dengan Bapak Bakhrin Selaku Tokoh Agama

1. Peneliti : Bagaimanakah pandangan Bapak melihat keadaan pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid ?
Informan : Alhamdulillah kepada Allah SWT di desa Bintuju mudah-mudahan kalau shalat berjama'ah magrib sama ba'da isya, Insya Allah terkadang 2 shap tetapi kalau di waktu shalat zuhur sama asar terkadang 5 orang atau 6 orang
2. Peneliti : Apakah upaya Bapak menanggulangi masyarakat yang enggan shalat berjama'ah di mesjid ?
Informan : Terkadang kita buat sebagai pengajian untuk mendatang-datangkan ke rumah-rumah masyarakat Kelurahan Bintuju untuk melaksanakan shalat berjama'ah
3. Peneliti : Apakah upaya bapak untuk memotivasi masyarakat agar melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid ?
Informan : terkadang kita membuat pengajian di mesjid setelah habis ba'da magrib terus sampai habis ba'da isya
4. Peneliti : Apakah bapak pernah bekerjasama dengan aparat pemerintahan desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan shalat berjama'ah?
Informan : Ya pernah
5. Peneliti : Bagaimanakah pendapat pemerintahan desa tentang pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid ?
Informan : Mudah-mudahan orang itupun senang bahkan mendorong kegiatan Bapak
6. Peneliti : Apakah bapak pernah bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan pelaksanaan shalat berjama'ah di mesjid ?
Informan : Ya pernah, kita terkadang waktu shalat isya apalagi waktu malam jum'at kita mengadakan Mesjid ta'lim di mesjid untuk memusyawarahkan kepada masyarakat agar mau shalat berjama'ah